



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN PAPAN FLANEL PADA MURID
CEREBRAL PALSY TIPE *SPASTIK* KELAS II
DI SLB NEGERI 1 GOWA**

NURHIDAYATI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN PAPAN FLANEL PADA MURID
CEREBRAL PALSY TIPE *SPASTIK* KELAS II
DI SLB NEGERI 1 GOWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**NURHIDAYATI
1645041009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa”**.

Atas nama:

Nama : Nurhidayati
NIM : 1645041009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, 25 Juli 2020

Pembimbing I,


Dra. Tatiana Meidina, M.Si
NIP. 19630523 198903 2 003

Pembimbing II,


Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd
NIP. 19631130 198903 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Dr. H. Svamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 2523/UN36.4/PP/2020, dan tanggal 6 Agustus 2020, telah di ujiankan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.



Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Ansar, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Usman, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dra. Tatiana Meidina, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Drs. H. Agus Marsidi, M.Si | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhidayati

NIM : 1645041009

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

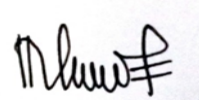
Judul Skripsi : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 10 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Nurhidayati

MOTTO DAN PERUNTUKAN

“Jika ingin hidup bahagia carilah ridho-Nya bukan ridho manusia, karna sejatinya manusia tidak akan pernah merasa puas ”. (Nurhidayati, 2020)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Orang Tercinta
Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril Maupun Material demi Keberhasilan Penulis
Semoga ALLAH SWT Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya
Terima kasih yang tak terhingga

ABSTRAK

NURHIDAYATI, 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Papan Flanel Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Di SLB Negeri 1 Gowa. Skripsi Dibimbing oleh Dra. Tatiana Medina, M.Si dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Si. program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Papan Flanel Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Di SLB Negeri 1 Gowa, khususnya pada kompetensi dasar “Membaca suku kata dan kata”. Rumusan Masalah dalam penelitian ini Apakah ada Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa sebelum penggunaan media papan flanel. (2) Penggunaan media papan flanel untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa. (3) Kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa setelah penggunaan media papan flanel. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan single subject Research dengan desain A (*Baseline 1*)-B (*Intervensi*) -A (*Baseline 2*). Subjek penelitian adalah satu orang murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah melalui metode eksperimen dengan penelitian subjek tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini berdasarkan grafik kemampuan membaca permulaan subjek yang meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah bahwa papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan efektif digunakan dalam pembelajaran pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik*.

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamiin Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam semesta atas rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat kesehatan, dan kesempatan yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Karena, beliaulah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besar saya, terutama kepada Ayahanda Mukhsin, S.Pd, Ibunda Suparti kakak-kakak saya Rahmat Mulyadin S.hut, Lukman S.fil, Harun Masri S,Pd dan adik saya dadang setiawan. Serta teman-temanku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat yang telah

membimbing ananda tanpa lelah Dra. Tatiana Meidina, M.Si sebagai pembimbing I dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I; Dr. Pattaufi, M,Si sebagai WD II; Dr. H. Ansar, M.Si selaku WD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr.H. Syamsuddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. Usman, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan ibunda Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd selaku Ketua Laboraturium Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

4. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Dra. Hj, Nuraeni. M.M selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Gowa yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Ibu Nur Aeni S.pd selaku wali kelas II anak *Cerebral Palsy* tipe *spastik* yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
6. Awayundu Said, S.Pd, M.Pd selaku Staf Adminstrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi
7. Sahabat-sahabatku, Ayu Aryani, Nashatun Juniarti, Rita Mufliha, Nur inaya, Atika Febrianti, Kiki Oktaviani, Maryen Pabetheng, Sri Indrayana, Nurul Nikmatul Fajrin serta rekan-rekan PLB angkatan 16 dan adik-adik kelas C angkatan 2017 yang selama ini memberikan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamiin.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, 18 Juni 2020

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	
1. Konsep Tentang Membaca Permulaan	7
2. Konsep Tentang Papan Flanel	10

3. Konsep Tentang <i>Cerebral palsy</i> tipe <i>spastik</i>	17
4. Kaitan Papan Flanel dengan Membaca Permulaan	24
B. Kerangka Pikir	25
C. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Variabel dan Desain Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil penelitian	42
1. Analisis dalam Kondisi Baseline 1 (A1)	43
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	52
3. Analisis dalam Kondisi Baseline 2 (A2)	62
4. Analisis Antar Kondisi	76
B. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	183

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kriteria Skor Kemampuan	35
4.1	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan membaca permulaan	43
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan membaca permulaan	44
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	47
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan membaca permulaan Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	49
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	49
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan membaca permulaan pada kondisi <i>baseline</i> 1 (A1)	50
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	51
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	52
4.9	Data Hasil Kemampuan membaca permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	52
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan membaca permulaan	54

4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	56
4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	69
4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan membaca permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	59
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan membaca permulaan Murid Kondisi Intervensi (B)	60
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	61
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	62
4.17	Data Hasil <i>Baseline</i> 2 (A2) Kemampuan membaca permulaan	62
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2) Kemampuan membaca permulaan	64
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	66
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan membaca permulaan	68
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan membaca permulaan pada kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	69
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan	69

	membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	70
4.24	Perubahan Level Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	70
4.25	Data Hasil Kemampuan membaca permulaan <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	71
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi, dan <i>Baseline</i> 2 (A2) Kemampuan membaca permulaan	74
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline</i> 2 (A2)	77
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan membaca permulaan	77
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan membaca permulaan	78
4.30	Perubahan Level Kemampuan membaca permulaan	79
4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan membaca permulaan	84

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir	26
3.1	Desain A-B-A	31
3.2	Komponen Utama Grafik Garis	41

DAFTAR GRAFIK

No. Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Membaca Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe <i>Spastik</i> Kelas II pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	44
4.2	Kecenderungan Arah Mmembaca Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	46
4.3	Kecenderungan Stabilitas Mmembaca Permulaan Penjumlahan Pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	48
4.4	Kemampuan Membaca Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe <i>Spastik</i> Kelas II pada Kondisi Intervensi (B)	53
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)	55
4.6	Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Membaca Permulaan	58
4.7	Kemampuan Membaca Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe <i>Spastik</i> Kelas II pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2).	63
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Mmembaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	65
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	67
4.10	Kemampuan Membaca Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Tipe <i>Spastik</i> Kelas II pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi (B) dan	72

Baseline 2 (A2)

4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Mmembaca Permulaan Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi, dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	73
4.12	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan membaca permulaan	81
4.13	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline</i> -2 (A-2) Peningkatan Kemampuan membaca permulaan	83

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian dan Validasi	95
2	Format Instrumen Tes	131
3	Format Penilaian Intrumen Tes	134
4	Rencana Pembelajaran Individual (RPI) <i>Intervensi (B) Sesi 5 - Sesi 12</i>	137
5	Data Hasil Tes Kemampuan membaca permulaan <i>Baseline 1 (A1) Sesi 1 - Sesi 4, Baseline 2 (A2) Sesi 13 - Sesi16</i>	143
6	Data Hasil Kemampuan membaca permulaan	176
7	Dokumentasi	180
8	Persuratan	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak yang lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Begitupun dari segi pendidikan, anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan belajarnya misalnya dari segi kemampuan menulis, membaca maupun berhitung. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing sesuai dengan jenis kelainan yang mereka miliki. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan hambatan fisik atau yang biasa disebut dengan istilah anak tunadaksa.

Anak *cerebral palsy* merupakan anak yang mengalami kecacatan yang disebabkan oleh adanya kelainan yang terletak didalam otak. Keanekaragaman jenis kelainan pada anak *cerebral palsy* disebabkan oleh faktor penyebab kelainan itu sendiri, yaitu kelainan pada sistem *cerebral* dan kelainan pada sistem *musculus skeletal*. Ada beberapa klasifikasi *cerebral palsy* salah satunya adalah *cerebral palsy* tipe *spastik*. Ada beberapa jenis *cerebral palsy* tipe *spastik*. Murid *cerebral palsy* tipe *spastik* yang berinisial NR ini mengalami kekakuan pada tangan kanan dan kaki kanan. Anak *cerebral palsy* tipe *spastik* yang mengalami gangguan fisik dan kecerdasan

akan sulit dalam menguasai kemampuan membaca, dikarenakan anak mengalami kelainan pada motorik dan intelegensinya. Adanya hambatan intelektual akibat adanya kelainan otak yang mengganggu fungsi kecerdasan sehingga berpengaruh pada kemampuan akademik.

Hambatan intelektual pada anak *cerebral palsy* tipe *spastik* tersebut mempengaruhi kemampuan akademik yaitu termaksud kemampuan dalam bahasa yang dimiliki anak khususnya pada kemampuan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang merupakan salah satu pelajaran penting karena akan ditemui murid dalam kehidupan sehari-harinya dan merupakan bagian dari pelajaran yang ada di dalam kurikulum baik di sekolah umum maupun di sekolah khusus (SLB). Kemampuan membaca bukan hanya untuk akademik saja, akan tetapi sebuah tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu dalam tujuan kurikulum 2013 SDLB Tunadaksa, menyebutkan bahwa salah satu kajian materi yang harus dikuasai murid kelas II mata pelajaran Indonesia pada kompetensi dasar adalah membaca suku kata dan kata sederhana yang berkaitan dengan anggota keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat prapenelitian yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Gowa pada tanggal 8 – 11 April 2019 pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II dijumpai masalah-masalah yaitu yang masih belum mampu dalam membaca permulaan atau lebih spesifiknya anak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan suku kata dan kata dilihat dari kesulitan anak dalam

mengerjakan soal membaca suku kata dan kata yang diberikan oleh gurunya. Harapannya terkhusus pada kompetensi dasar yang diuraikan di atas sudah sangat jelas bahwa murid harus menguasai kompetensi dasar membaca suku kata dan kata sederhana tentang anggota keluargaku. Akan tetapi pada kenyataan kemampuan membaca murid masih rendah dan hanya mampu mengenal huruf a – z dengan benar. Terbukti ketika peneliti menunjukkan tulisan huruf a – z pada buku dihadapan murid. Murid mampu menyebutkan huruf dengan benar. Murid belum mampu menguasai kompetensi dasar yang membaca kata sederhana tentang anggota keluargaku.

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan asesmen akademik memberikan tes membaca suku kata dan kata. Ketika dilakukan tes kepada murid untuk membaca suku kata (ma – ma) dan kata (mama), murid hanya menyebutkan huruf tapi tidak menyabungkannya, anak mengalami kesulitan dalam membacanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak yang berinisial NR pada tanggal 10 April 2019 bahwasanya “anak tersebut mengalami hambatan dalam membaca permulaan terutama membaca suku kata dan kata”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat penting untuk membantu permasalahan yang dihadapi murid karena murid harus menguasai kompetensi tersebut agar kesulitan tersebut dapat teratasi sedini mungkin karena membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak. Melalui membaca murid dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan media papan flanel. Media papan flanel yaitu sebuah papan yang berlapis kain flanel, sehingga materi pembelajaran yang akan disajikan dapat dilepas

dan dipasang berkali-kali. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 53) mengemukakan bahwa “Papan flanel (*flanel board*) merupakan media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, salah satunya kepada sasaran didik”.

Berdasarkan permasalahan murid, papan flanel cocok digunakan untuk menangani permasalahan belajar siswa dalam membaca permulaan. Media ini dipilih karena media yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan flanel merupakan suatu solusi dalam mengajarkan membaca. Media papan flanel disesuaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik murid. Melalui papan flanel peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca suku kata membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa sebelum penggunaan media papan flanel.
2. Bagaimanakah penggunaan media papan flanel untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa.
3. Apakah ada Peningkatan kemampuan membaca suku kata dalam membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama pihak yang berkecimpung dalam pendidikan luar biasa, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dan teori tentang penerapan papan flanel pada murid bagi *cerebral palsy* tipe *spastik*.
 - b. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penerapan papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca anak *cerebral palsy* tipe *spastik*.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi guru/pendidik/terapis, agar dapat dijadikan bahan masukan pada proses pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan muridnya yang menyandang *cerebral palsy* tipe *spastik* menggunakan papan flanel.
 - b. Bagi Murid, sebagai media yang menarik minat murid dalam membaca permulaan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Tentang Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca permulaan

Membaca permulaan tentu tidak dapat terlepas dari pengkajian tentang membaca itu sendiri, karena membaca permulaan merupakan salah satu tahapan dalam proses belajar membaca setelah tahap pra-baca. Membaca merupakan proses mental dan fisik. Sebagai proses mental membaca bukan hanya mengenal kata dan dapat dapat melafalkan dengan fasih dan lancar, melainkan pembaca harus memahami dan memaknai apa yang sedang dibaca. Sebagai proses fisik, membaca bukan berlangsung begitu saja tanpa melibatkan organ fisik tertentu melainkan banyak organ fisik yang dilibatkan.

Menurut Purwanto (Kosasi, 2012: 68) "membaca permulaan adalah suatu kegiatan dalam memperoleh kecakapan mengenai huruf beserta bunyi yang dirangkai-rangkaiakan hingga bermakna sebagai aktivitas dasar dalam belajar melalui tahapan tanpa buku dan dengan buku". Sedangkan menurut Dardjowidjojo (Basuki, 2015: 300) "Membaca permulaan atau membaca tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi bisa membaca". Pembelajaran membaca permulaan yang ada disekolah dasar kelas I dan II, diharapkan murid

mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan membaca dalam berbagai konteks. Berbeda halnya dengan pendapat Kartono (Sritatutik Mustova 2009: 15) bahwa “membaca permulaan merupakan pembelajaran tahap awal yang diberikan dikelas I dan II dengan mengutamakan keterampilan segi mekanismenya dengan tujuan agar anak dapat mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna”.

Dari uraian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan yang terprogram dan terstruktur yang bertujuan membaca tahap awal untuk mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat agar menuju membaca tahap selanjutnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktor adalah kecerdasan, meskipun tidak semua anak dengan kecerdasan yang tinggi memiliki membaca yang baik, namun terdapat banyak kasus anak dengan hambatan membaca memiliki latar belakang intelektual rendah atau dibawah rata-rata. Menurut pendapat Lamb Dan Amol (Rahim, 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah sebagai berikut :

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis terdiri dari, pertimbangan neurologis dan kesehatan fisik. Keadaan fisik seseorang sangat mempengaruhi pada kemampuan membacanya. Misalnya anak dengan cacat otak atau dengan gangguan pada wicaranya akan memiliki kesulitan dalam membaca serta mengucapkan suatu kata atau kalimat.

2) Faktor intelektual

Selanjutnya bagian kedua yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor intelektual menurut Heind (Rahim, 2008: 17) mengemukakan faktor intelektual sebagai berikut:

Intelegensi rata-rata mempengaruhi kemampuan membaca anak dan secara umum terdapat hubungan positif antara kecerdasan dan kemampuan membaca anak. Intelektual erat kaitanya dengan intelegensi. Istilah intelegensi diartikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman tentang situasi yang diberikan dan respon terhadap situasi tersebut secara tepat.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak, khususnya orang tua. Keluarga khususnya orang tua, harus memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca. Selain itu, orang tua juga dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca kepada anaknya misalnya dengan membacakan cerita maupun dongeng kepada anak. Hal tersebut selain dapat menumbuhkan minat baca seorang anak juga dapat memperluas pengalaman serta pengetahuan anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bisa simpulkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu faktor fisiologi yaitu keadaan fisik seseorang, faktor intelektual yaitu kemampuan intelegensi anak dan yang terakhir faktor lingkungan yaitu dari sisi keluarga dan sosial ekonomi.

c. Tujuan membaca permulaan

Di dunia yang penuh dengan berbagai informasi ini kemampuan membaca amatlah dibutuhkan sebagai kemampuan dasar. Adapun tujuan membaca permulaan. Ada pendapat lain yang menjelaskan tentang tujuan membaca permulaan di kemukakan oleh Iskandarwassi dan Sunerda (2008: 289) yang menjelaskan bahwa :

- a. Mengenal simbo-simbol
- b. Mengenali kata dan kalimat
- c. Menemukan ide pokok dan kata kunci, dan
- d. Meneceritak kembali isi bacaan pendek.

Lain halnya dengan tujuan yang kemukakan oleh Herusantosa (Saleh, 2006: 103), tujuan membaca permulaan yakni :

- a. Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca.
- b. Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.
- c. Membaca kata maupun kalimat sederhana dengan waktu yang relative singkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa tujuan membaca permulaan yaitu memberikan kecakapan dalam menerjemahkan bunyi huruf menjadi sebuah kata yang bermakna, membina mekanisme dasar membaca, dan membaca kata atau kalimat dengan waktu yang relative singkat.

2. Konsep Tentang Papan Flanel

a. Pengertian Papan Flanel

Papan Flanel adalah salah satu media *boards* yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel sering juga disebut sebagai *visual board*. Papan flanel tidak digunakan untuk tulis menulis melainkan untuk memaparkan benda-benda dua dimensi yang relative ringan, misalnya huruf-huruf kertas atau kata pada kertas dan

kartun pada bagian belakangnya ditempel dengan potongan kertas amril (ampelas kasar) untuk melekatkan.

Menurut Sanaky (2011: 61) mengemukakan bahwa papan flanel adalah :

Papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel (*flannel board*) merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas yang diletakkan diatas papan flanel tersebut.

Pengertian papan flanel Menurut Ismail (2006: 222) “media papan flanel adalah media yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula”. Gambar yang disajikan dapat dipasang dan di copot dengan mudah, sehingga dapat dipaik berkali-kali. Selain gambar, papan flanel dipakai untuk menempelkan huruf-huruf atau angka-angka sehingga dapat memudahkan proses penyampaian materi. Sama halnya dengan pendapat dibawah ini.

Menurut Rohani (1997: 22) pengertian papan flanel sebagai berikut :

Papan flanel ialah bentuk media papan yang permukaanya dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu agar dapat menempelkan benda-benda, gambar - gambar yang permukaannya dibuat kasar (dapat dilapisi dengan kertas ampelas).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa papan flanel adalah media yang menggunakan papan yang dilapisi kain flanel yang bertujuan untuk meyampaikan pesan informasi berupa gambar atau huruf-huruf kepada suatu sasaran tertentu dengan cara menempelkan pada papan flanel.

b. Karakteristik papan flanel

Kain flanel tersedia dalam berbagai macam warna. Flanel ini digunakan untuk merekatkan gambar atau pesan. Gambar atau pesan yang direkatkan disebut sebagai item papan flanel. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan pembendaharaan kata-kata, membuat diagram, grafik dan sejenisnya. Menurut Daryanto (2012: 22) "kegunaan media papan flanel adalah dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif".

Tujuan pembuatan Papan Flanel menurut Sanaky (2011: 62) yaitu:

- 1) Membantu pengajaran untuk menerangkan bahan pelajaran
- 2) Mempermudah pemahaman pembelajaran tentang bahan pelajaran
- 3) Agar bahan pelajaran lebih menarik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik papan flanel yaitu papan flanel terbuat dari papan yang dilapisi kain flanel, digunakan untuk merekatkan gambar atau pesan yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi.

c. Kelebihan dan kekurangan papan flanel

Tidak ada satupun materi pembelajaran yang tidak memiliki kekurangan, semua metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Demikian juga dengan pembelajaran dengan menggunakan papan flanel ini, ada kelemahan dan kelebihannya. Berikut ini beberapa kelebihan dan kelemahan papan flanel. Menurut Daryanto (2012: 22-23) keuntungan papan flanel adalah: "dapat dibuat sendiri item-

item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, item-item dapat digunakan berkali-kali, memungkinkan penyuaian dengan kebutuhan siswa, menghemat waktu dan tenaga”.

Keuntungan/kelebihan media papan flanel menurut Sanaky (2011: 63) antara lain:

- a) Gambar-gambar mudah ditempelkan.
- b) Efesien waktu dan tenaga.
- c) Menarik perhatian peserta didik.
- d) Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2013: 47) kelebihan papan flanel yaitu :

- a) Guru dapat membuat sendiri papan flanel
- b) Media ini dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti dan cermat.
- c) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibicarakan.
- d) Dapat memperhemat waktu pembelajaran, karena segala sesuatu sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat sendiri secara langsung.

Menurut Madyawati (2016: 204) ada bebarapa kelebihan menggunakan papan flanel, meliputi:

1. Gambar dapat dipindahkan dengan mudah sehingga anak lebih antusias dan ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan obyek gambar yang ditempelkan
2. Gambar-gambar yang ada dapat ditambah dan dikurangi dengan mudah dari segi jumlahnya termaksud juga susunannya,
3. Pola kegiatan dapat di susun sesuai dengan kebutuhan, baik individu maupun kelompok,
4. Menarik perhatian anak.

Kekurangan papan flanel menurut Daryanto (2012: 23) antara lain “terletak pada kurang persiapan dan kurang terampilnya para guru”. Berdasarkan beberapa

pendapat para ahli diatas, maka saya menyimpulkan bahwa media papan flanel memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan papan flanel yaitu dapat dibuat sendiri, item papan flanel dapat di atur, dapat digunakan berkali-kali, menarik perhatian, dan menghemat waktu pembelajaran.

d. Langkah – langkah pembuatan papan flanel

Ada beberapa langkah dalam pembuatan papan flanel yaitu langkah menurut Sanaky (2011: 62) menjelaskan di dalam bukunya bahan yang diperlukan untuk pembuatan papan flanel yaitu:

Bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan papan flanel sebagai media pembelajaran adalah kain flanel atau atau kertas rempelas, papan atau tripleks, bahan perekat, gunting, paku, gambar atau bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Lebih lanjut, Sanaky (2011: 62) menjelaskan langkah-langkah pembuatan papan flanel yaitu:

Cara membuat papan flanel sebagai media pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuat papan flanel siapkan papan atau tripleks ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan, gunakan kain flanel yang ukurannya dengan papan tripleks, tempelkan kain flanel tersebut pada tripleks atau papan tersebut,
2. Kumpulkan gambar atau item yang akan digunakan sesuai dengan bahan ajar dan tujuan pengajaran,
3. Gambar yang akan di gunakan bagian belakangnya ditempelkan kain flanel kemudian gambar tersebut di tempelkan pada tripleks yang telah dilapisi kain flanel, sehingga gambar tersebut tetap melekat papan flanel.

Papan flanel banyak digunakan dalam proses belajar dikelas untuk sekolah-sekolah tingkat dasar mengingat cara pembuatannya yang mudah dan penggunaannya sangat praktis.

Madyawati (2016: 204) mengemukakan prosedur pembuatan papan flanel yaitu dengan cara:

1. Menyiapkan papan/gabus berukuran 70 x 90 cm atau lebih,
2. Menempelkan kain flanel pada papan,
3. Mengumpulkan gambar, item atau obyek yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan,
4. Gambar yang akan digunakan bagian belakangnya ditempelkan kain flanel lalu kemudian gambar tersebut ditempelkan pada papan flanel.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa pembuatan papan flanel dari keduanya hampir sama yaitu dengan menggunakan papan sebagai dasar pembuatan papan flanel, tetapi peneliti akan memodifikasi papan flanel sesuai dengan kebutuhan membaca permulaan suku kata dan kata pada anak *cerebral palsy* tipe *spastik*. Dimana papan terlebih dahulu akan ditempel kain flanel yang di lapi tripleks kemudian diberi lem lilin agar kuat, setelah itu di bingkai agar kelihatan rapi. Ukuran dari papan flanel ini sendiri adalah 40 x 60 cm. Lalu pada huruf-huruf diberikan perekat agar tertempel pada kain flanel dan perekat yang diberikan sedikit karna disesuaikan dengan kondisi anak.

e. Penggunaan papan flanel dalam pembelajaran

Terdapat cara dalam penggunaan papan flanel. Adapun langkah-langkah dan cara menggunakan papan flanel dalam proses pembelajaran menurut Sanaky (2011 : 63), yaitu:

- a. sebelum mengajar.
- b. Siapkan papan flanel dan gantungkan papan flanel tersebut didepan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh anak yang

akan Gambar yang telah diberikan kain flanel disiapkan terlebih dahulu belajar.

- c. Ketika pengajar akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar, dapat ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flanel.

Berdasarkan pendapat di atas tentang langkah-langkah dalam media papan flanel, maka dari itu peneliti memodifikasi media papan flanel agar murid lebih tertarik dengan mempertimbangkan karakteristik murid *cerebral palsy* tipe *spastik*. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* antara lain:

1. Mempersiapkan murid.
2. Menyediakan peralatan (media papan flanel) .
3. Peneliti menjelaskan cara penggunaanya kepada murid.
4. Menginstruksikan murid untuk menempelkan huruf-huruf pada papan flanel sesuai dengan soal di papan tulis yang diberikan oleh peneliti kemudian murid diperintahkan untuk membacanya. Seperti suku kata yang berpola KV (ma,ba), berpola KV-KV (ma-ma, bi-bi), berpola KV-KV-K (ba-pak, ne-nek).
5. Setelah murid mampu membaca suku kata selanjutnya murid diperintahkan menempelkan huruf-huruf pada papan berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti yaitu kata berpola KVKVK (bapak, nenek, kakek) kemudian murid diperintahkan untuk membaca kata tersebut.
6. Jika dirasa perlu, tuntunlah murid untuk melafalkan suku kata yang berpola KV, KV-KV dan KV-KVK dan kata berpola KVKVK dalam urutan yang benar sehingga bunyi tersebut tersambung.

7. Kegiatan ini dilakukan berulang sampai murid bisa membaca suku kata dan kata.

3. Hakikat *Cerebral Palsy* tipe *spastik*

a. Pengertian *Cerebral Palsy* tipe *spastik*

Cerebral Palsy adalah satu klasifikasi tunadaksa berdasarkan dari system kelainannya. Kelainan *cerebral palsy* terletak pada system syaraf pusat atau lebih tepatnya pada otak dan sumsum tulang belakang. Kerusakan pada otak mengakibatkan kerusakan yang krusial karena didalam syaraf pusat terdapat pusat kesadaran, pusat ide, pusat motorik, pusat sensori dan lain-lain. *Cerebral palsy* terdiri dari kata *cerebral* atau *cerebrum* dan *palsy* yang berarti kekakuan yang berada di otak yang mengakibatkan kekakuan pada anggota gerak. Assjari (1995: 36) Mengatakan “*Cerebral Palsy* adalah suatu jenis kelainan gerak yang terkadang disertai dengan gangguan psikologi dan sensoris, yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak”. Sebagaimana diketahui bahwa otak manusia memiliki stuktur yang rumit dan merupakan pusat pengendalian semua organ gerak dan fungsi organ.

Perkembangan otak berlangsung sampai akhir tahun pertama setelah kelahiran, dan dalam perkembangan tersebut dapat saja terjadi gangguan-gangguan yang bersifat sementara maupun menetap, baik pada anatomis, biolimia, maupun fungsi otak. Jika gangguan tersebut bersifat menetap maka hal itulah yang dinamakan *cerebral palsy*. Gangguan-gangguan tersebut jika berlangsung bekrepanjangan makan

akan mempengaruhi fungsi otak, diantaranya mempengaruhi perkembangan motorik, perkembangan mental, perkembangan bicara, dan fungsi sensoris. Pendapat Kirk (Efendi, 2006: 118) “*Cerebral palsy* yang berasal dari kata *cerebral* yang artinya otak, dan *palsy* yang mempunyai arti ketidakmampuan atau gangguan motorik”.

Menurut *The American Academy of Cerebral Palsy* (dalam Mohammad Efendi, 2006), “*cerebral palsy* adalah berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor tidak normal dan timbul sebagai akibat dari kecelakaan, luka, atau penyakit susunan syaraf yang terdapat pada rongga tengkorak”. Pengertian *Cerebral palsy* juga dikemukakan oleh Mumpuniarti (2001: 93) yang mengartikan “*cerebral palsy* sebagai suatu kelainan yang dapat berakibat ketunaan yang begitu kompleks, sebab yang mengalami ketunaan adalah syaraf, sehingga fungsi lain dari bagian tubuh kemungkinan dapat terganggu”. Sedangkan pengertian *spastik* itu sendiri menurut Kosasi (2012: 132) “bahwa terjadi karna lapisan luar otak (khususnya lapisan motor) bidang piramida dan beberapa kemungkinan bidang ekstra piramida yang berhubungan dengan pengontrolan gerakan sadar tidak berfungsi sempurna”.

Menurut Meidina (2019: 14) Spastik adalah:

Spastik terjadi karena kerusakan pada daerah *cortex cerebri* atau pada bagian kulit otak. Daerah tertentu pada *cortex cerebri* memiliki fungsi mengendalikan tonus otot agar tetap normal. Apabila *coretx cerebri* mengalami kerusakan maka tonus otot akan berlebihan atau mengalami spastik(mengejang).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *cerebral palsy* tipe *spastik* adalah anak yang mengalami kerusakan pada daerah bagian kulit otak yang mengakibatkan kekakuan pada anggota gerak.

b. Klasifikasi *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik*

Cerebral Palsy dapat diklasifikasikan menurut: (1) derajat kecacatan, (2) topografi, anggota badan yang cacat, dan (3) fisiologi, kelainan gerakannya.

1) Penggolongan menurut derajat kecacatan

Assjari (1995: 37) mengklasifikasikan *cerebral palsy* berdasarkan golongan ringan, golongan sedang dan golongan berat yaitu:

- a) Golongan ringan; yang termaksud golongan ringan adalah mereka yang berjalan tanpa menggunakan alat, berbicara tegas, dapat menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Golongan sedang; yang termaksud golongan sedang adalah mereka yang membutuhkan latihan khusus untuk berbicara, berjalan dan mengurus diri sendiri. Golongan ini membutuhkan alat-alat khusus seperti *brace*, *crutches*, untuk memperbaiki cacatnya. Dengan pertolongan khusus, anak-anak golongan ini diharapkan dapat menolong dirinya sendiri yaitu dapat berjalan, berkomunikasi sehingga dapat hidup dimasyarakat sesuai dengan keakmpuan yang dimilikinya.
- c) Golongan berat; bahwa yang termaksud dalam golongan *cerebral palsy* yang membutuhkan perawatan tetap dalam ambulansi, bicara dan menolong diri sendiri. prognosis hasil usaha peningkatan jelek, sehingga mereka dapat hidup sendiri ditengah-tengah masyarakat.

2) Pergolongan menurut Topografi

Dilihat dari topografi yaitu banyaknya anggota tubuh yang lumpuh.

Assjari (1995: 37) menggolongkan *cerebral palsy* menjadi 6 yaitu:

- a) Monoplegia, hanya satu anggota gerak yang lumpuh, misalnya kaki kiri saja sedangkan kaki kanan dan kedua tangan normal.
- b) Hemiplegia, kelumpuhan yang terjadi pada anggota gerak atas dan bawah pada posisi yang sama. Misalnya kaki kanan dengan tangan kanan atau kaki kiri dengan tangan kiri.
- c) Paraplegia, kelumpuhan pada kedua tungkai atau kakinya.

- d) Diplegia, lumpuh kedua tangan kanan dan kiri atau kedua kaki kanan dan kiri lumpuh. Lumpuh kedua kaki kiri dan kanan disebut juga paraplegia.
- e) Triplegia, tiga anggota gerak mengalami kelumpuhan. Misalnya tangan kanan dan kedua kakinya lumpuh, atau tangan kiri dan kedua kakinya lumpuh.
- f) Quadriplegia, anak jenis ini menderita kelumpuhan pada seluruh anggota gerakannya. Mereka cacat pada kedua tangan dan kakinya. Kelumpuhan quadriplegia disebut juga tetraplegia.

3) Penggolongan menurut fisiologi atau kelainan gerak

Dilihat dari kelainan gerak dan fungsi gerakannya (Motorik). Assjari (1995:39)

mengemukakan bahwa *cerebral palsy* dapat dibedakan atas:

- a) Spastik (*spasticity*); penderita jenis *cerebral palsy* ini terdapat kekakuan pada sebagian atau seluruh otot - ototnya. Otot - otot persendian akan menjadi kaku kalau kurang digerakan, sehingga dapat mengganggu fungsi mobilisasi.
Anak *cerebral palsy* jenis spastik, dibedakan atas 4 (empat) tipe, yaitu spastik hemiplegia, spastik paraplegia, spastik diplegia, dan spastik quadriplegia (tetraplegia.)
Spastik hemiplegia kelumpuhan yang terjadi pada tangan kanan dan kaki kanan atau tangan kiri dan kaki kiri. Postur atau sikap tubuh penderita spastik hemiplegia menyerupai orang-orang yang terkena stroke, sendi siku (*elbow joint*). Tangan dan kaki yang lumpuh biasanya lebih pendek dan lebih kecil jika di bandingkan pada tangan dan kaki yang tidak mengalami kelumpuhan.
- b) Dyskenisia
Dyskenisia merupakan bentuk dari *cerebral palsy* yang ditandai dengan tidak adanya control dan koordinasi gerak dalam diri individu *cerebral palsy*. Derajat gangguan kontrol dan koordinasi gerak tergantung pada berat dan ringannya kerusakan di dalam otak. Yang termaksud didalam kelompok dsykenisia yaitu ;
 - (1) Athetosis; *cerebral palsy* jenis ini tidak terdapat kekuan pada tubuhnya, tetapi terdapat gerak-gerak yang tidak terkontrol yang terjadi sewaktu-waktu.
 - (2) Rigid (*rigidity*); *cerebral palsy* ini terjadi akibat adanya pendarahan di dalam otak. Gejala penderita ini tampak jelas,

yaitu adanya kekakuan pada anggota gerak, tangan dan kaki sehingga sulit dibengkokkan.

(3) Hipotonia (*hypotonia*); *cerebral palsy* jenis hipotonia ditandai dengan tidak adanya ketegangan otot. Penderita hipotonia ototnya tidak mampu merespon rangsangan yang diberikan.

(4) Tremor; Gejala yang tampak pada diri penderita adanya getaran-getaran kecil (ritmis) yang terus menerus pada mata, tangan dan atau Kepala.

c) Ataxia; *cerebral palsy* jenis ataxia kelainannya terletak di otak kecil (*cerebellum*). Penderita ini mengalami gangguan keseimbangan.

d) Jenis campuran (*mixed*); *cerebral palsy* jenis campuran artinya pada seorang anak *cerebral palsy* menderita dua atau tiga kelainan.

c. Karakteristik Anak *cerebral palsy*

1) Karakteristik kecerdasan

Karakteristik kecerdasan anak *cerebral palsy* memiliki tingkat yang berentang. Hardman (Assjari, 1995: 6) berpendapat bahwa “sebagian *cerebral palsy*, sekitar 45% mengalami keterbelakangan mental dan 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal dan diatas rata-rata, sedangkan sisanya kecerdasan sedikit dibawah rata-rata”.

2) Karakteristik bicara

Sebagian anak *cerebral palsy* mengalami gangguan pada kemampuan bicara akibat adanya kerusakan pada system saraf pusat bicara di otak. Assjari (1995: 70) memberikan penjelasan bahwa: ”gangguan bicara pada anak *cerebral palsy* disebabkan oleh kelainan motorik otot-otot bicara dan ada juga terjadi karena kurang dan tidak terjadinya proses interaksi dengan lingkungan”.

3) Karakteristik Persepsi

Anak *cerebral palsy* karakteristik persepsi Menurut Kusumoputro (Salim,1996: 35) karakteristik anak *cerebral palsy* pada aspek persepsi adalah sebagai berikut:

Anak *cerebral palsy*, tidak sedikit yang menunjukkan karakteristik auditori, dan taktil yang diterima. Anak *cerebral palsy* juga mengalami kesulitan dalam konsep bentuk, keseimbangan posisi, ruang, warna, bunyi, dan rasa. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan adanya kerusakan pada area *posterior cerebral* dan batang otaknya. seperti mengalami kesulitan dalam mengelolah rangsangan visual.

4) Karakteristik motorik

Selain pada karakteristik persepsi anak *cerebral paly* juga terdapat karakteristik pada motorik seperti pendapat Assjari (1995: 66) memberikan penjelasan bahwa:

Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* dan atau *extrpyramidal*. Kedua system tersebut berfungsi mengatur system motorik manusia. Oleh karenanya anak-anak *cerebral palsy* mengalami gangguan fungsi motoriknya. Gangguan motoriknya berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan-gerakan yang tidak dapat dikendalikan, gerakan ritmis, dan gangguan keseimbangan.

5) Karakteristik sensorik

Terdapat juga anak *cerebral palsy* yang mengalami kelainan sensorik seperti yang diutaran oleh Assjari (1995: 67-68) mengemukakan sebagai berikut :

Gangguan sensorik yang dimaksud yaitu kelainan penglihatan, pendengaran dan kemampuan kesan gerak dan raba. Anak *cerebral palsy* yang mengalami kelainan fungsi penglihatan diperkirakan 50% atau lebih diperkirakan 25%-35%, sedangkan yang mengalami

kelainan dalam kemampuan gerakan tidak disebutkan jumlah perkiraannya.

d. Penyebab *Cerebral Palsy*

Faktor penyebab terjadinya *cerebral palsy* menurut Werner (2002: 113) terbagi menjadi 3 bagian yaitu sebab - sebab sebelum kelahiran, sebab - sebab sekitar waktu kelahiran dan sebab - sebab setelah kelahiran. Faktor penyebab tersebut akan dirinci sebagai berikut :

1) Sebab - sebab sebelum kelahiran

Penyebab *cerebral palsy* sebelum kelahiran misalnya karena infeksi yang dialami ibu hamil. Ada beberapa infeksi yang membawa resiko pada janin terutama pada kehamilan trimester pertama. Infeksi virus itu antara lain *infeksi cytomegalo virus (CMV)*, *Rubella*, *Herpes zoster* dan *parasit Toxoplasmosis*. Selain itu perbedaan/ ketidakcocokan Rh darah ibu dan anak dapat juga menjadi faktor penyebab *cerebral palsy*.

2) Sebab - sebab sekitar waktu kelahiran

Kekurangan oksigen pada waktu kelahiran (*anoxia*) yang mengakibatkan bayi lahir biru dan lunglai dengan kerusakan otak. Cedera otak waktu lahir biasanya karena faktor - faktor penyulit kelahiran dan kelahiran prematur

3) Sebab - sebab setelah kelahiran

Trauma yang secara langsung mengenai otak, misalnya karena terjatuh. Infeksi yang menyerang otak seperti *encephalitis* dan *meningitis*. Kekurangan

oksigen dalam waktu yang cukup lama misalnya karena tenggelam atau keracunan gas.

4. Kaitan Media Papan Flanel Dengan Membaca Permulaan

Papan flanel merupakan papan atau tripleks yang dilapis kain flanel. Papan flanel suatu solusi dalam mengajarkan membaca pada murid khususnya murid *cerebral palsy* tipe *spastik*. Dimana media ini bertujuan untuk mengenalkan murid pada aktivitas membaca dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik murid. Papan flanel merupakan rancangan dari peneliti yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan membaca permulaan. Papan flanel dibuat semenarik mungkin agar murid termotivasi untuk belajar lebih aktif dan menyenangkan. Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan Suratmi (2013) peningkatan kemampuan membaca dengan papan flanel huruf pada anak kelompok B TK Asih Sejati Depok Slamen Yogyakarta. Kemudian Aprelia Eka Susanti (2013) penggunaan media papan flanel untuk peningkatan hasil belajar ips pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Lebih lanjut, Puji Rahayu (2018) pengembangan media papan flanel untuk membagan guru memahami materi dampak globalisasi terhadap siswa SD. Sehingga papan flanel ini cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik*.

B. Kerangka Pikir

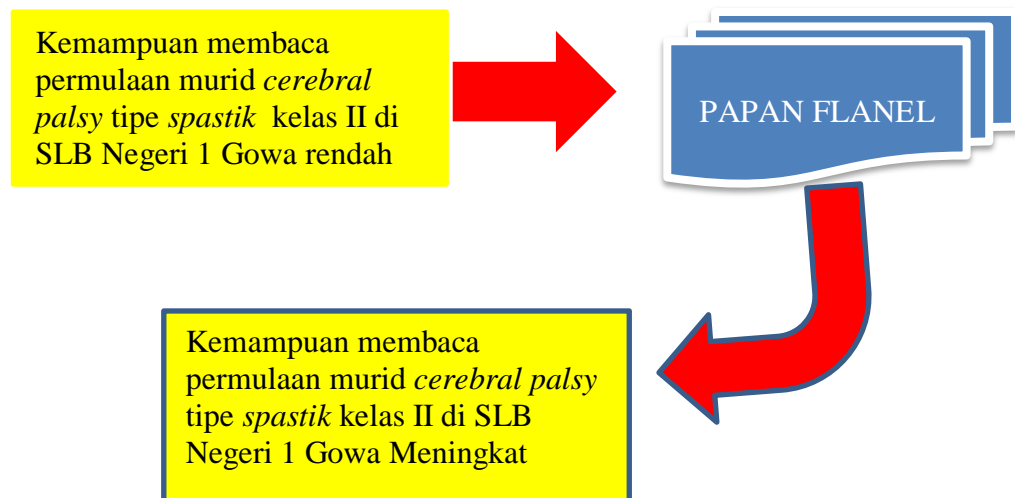
Kemampuan membaca sangatlah penting dalam kehidupan sehari – hari karena segala aspek kehidupan sangat erat kaitannya dengan membaca. Untuk sistem pengajarannya perlu strategi, teknik, dan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa lebih baik dan pada gilirannya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca suku kata dan kata . Salah satu pokok bahasan Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II berdasarkan kompetensi dasar adalah siswa sudah harus bisa membaca suku kata dan kata sederhana tentang anggota keluarga, tetapi murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa belum bisa.

Permasalahan membaca permulaan adalah siswa kesulitan membaca suku kata dan kata untuk memecahkan masalah tersebut digunakan papan flanel. Media papan flanel dipilih karena teori yang menjelaskan oleh Sutjito, Sadiman, dan AH. Sanaky, bahwa huruf-huruf yang tertera di item papan flanel (kartu huruf) dapat dilihat, diraba, dipindah-pindahkan, praktis, mudah ditempel dan dilepas, warna yang menarik, menyenangkan dan dapat dibuat sendiri dari kain flanel dengan harga yang terjangkau. Melalui penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang rangkaian simbol-simbol huruf secara konkrit. Anak dapat lebih memahami susunan huruf menjadi kata dan kalimat karena anak mempunyai kesempatan untuk menyentuh simbol-simbol huruf dan menyusun sendiri huruf menjadi kata tersebut, pengetahuan tentang bunyi kata diperoleh dari guru maupun

dari teman yang sudah mempunyai kemampuan mengenal huruf dan kata serta memahami maksud bacaan gambar yang memiliki kalimat sederhana.

Oleh karena itu jika proses pembelajaran membaca permulaan digunakan papan flanel maka kemampuan membaca suku kata dan kata murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa dapat meningkatkan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa pada berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline 1 (A1)* ?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy tipe spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis pada kondisi intervensi (B) ?
3. Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy tipe spastik* kelas dasar II di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis pada kondisi *baseline 2 (A2)* ?
4. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari *baseline 1 (A1)* ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke *baseline 2 (A2)* pada murid *cerebral palsy tipe spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2013: 13), “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flane pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II SLB Negeri 1 Gowa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (Single Subject Research/ SSR). Menurut Rosnow & Rosenthal (Sunanto, 2005: 54) Penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

” Penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu treatment atau perlakuan berupa penggunaan papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1/ A1*), pada saat diberikan perlakuan (Intervensi/ B) dan setelah diberikannya perlakuan (*baseline 2/ A2*) serta analisis sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

B. Variabel Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Variable Penelitian

Sunanto (2005: 12) ”Variabel merupakan suatu atribut atau ciri – ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini terdapat satu variable yang diteliti yaitu “kemampuan membaca suku kata dan kata pada kemampuan membaca permulaan”

menggunakan papan flanel yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

2. Desain Penelitian

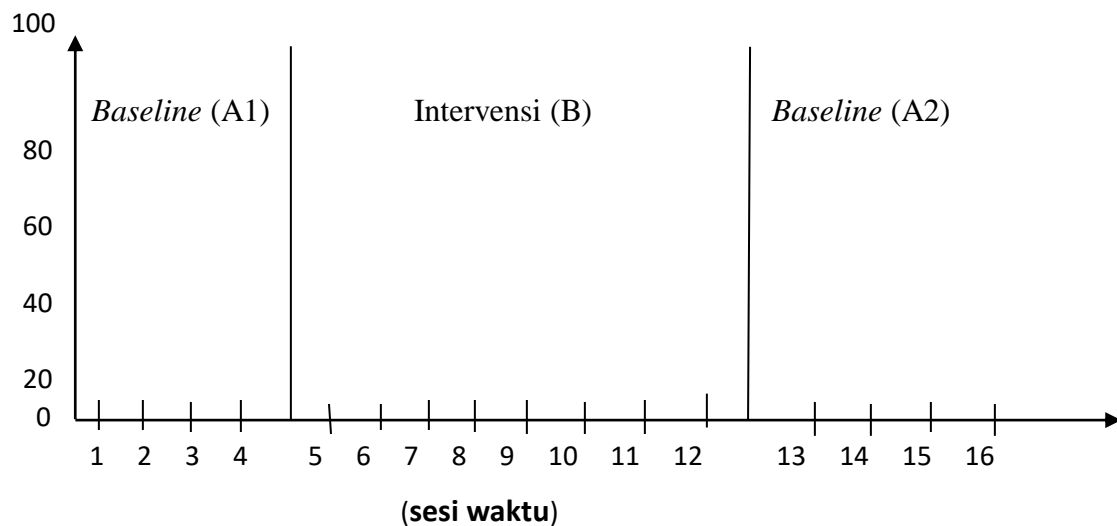
Menurut Sunanto (2005: 54) Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah Withdrawl dan Reversal dengan Konstelasi A – B – A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

1. Desain A – B – A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap – tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu: A1 (*baseline 1*) yaitu Mengetahui profil dan perkembangan kemampuan membaca permulaan murid sebelum mendapat perlakuan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan). “Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto, 2005: 54).”
2. B (intervensi) yaitu kondisi subjek penelitian selama diberi perlakuan, berupa penggunaan media papan flanel . Intervensi ini dilakukan secara berulang – ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan membacasybek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik*. “Kondisi intervensi adalah

kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut (Sunanto, 2005: 54).

3. A2 (*baseline 2*) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Sugiono (2007) mengemukakan statistik deskriptif adalah penghitungan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Struktur dasar desain A – B – A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1 . Desain A – B – A

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel Yang dikaji atau yang menjadi *target* behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan adalah skor yang yang diperoleh subjek melalui tes membaca permulaan suku kata dan kata dimulai dengan membaca suku kata berpola konsonan - vokal KV, konsonan -

vokal – konsonan - vokal KV-KV, konsonan – vokal – konsonal –vokal - konsonan KV-KVK dan kata berpola konsonan – vokal – konsonan – vokal -konsonan KVKVK. Aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana cara mengukur variabel. Defenisi operasional dalam penelitian ini di maksud untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran variable penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tunggal (*single subject research*) pada seorang siswa *Cerebral palsy* tipe *spastik* dengan data anak sebagai berikut :

1. Nama Inisial : NR
2. Tempat,Tanggal lahir : Sungguminasa, 15 – 11 – 2011
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Mustafa Dg.Bunga RT/02 RW/03
5. Agama : Katolik
6. Nama orang Tua :
 - a. Ayah : MX
 - b. Ibu : DM
7. Pekerjaan orang tua
 - a. Ayah : Buruh Harian Lepas
 - b. Ibu : Wiraswasta

8. Data kemampuan anak

Subjek NR mengalami kesulitan dalam Membaca khususnya membaca permulaan, di peroleh data yang menunjukkan bahwa NR dalam hal Membaca suku kata dan kata. Ketika di intruksi untuk melakukan membaca suku kata dan kata dengan soal yang di berikan oleh peneliti NR hanya mampu menyebutkan huruf tapi tidak menyabungkannya. Akan tetapi NR sudah mampu memahami huruf a – z meskipun ditanya dengan acak NR mampu menjawab, hanya saja NR belum mampu membaca suku kata dan kata. Sehingga kemampuan akademik NR mengalami hambatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Bentuk Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pada kemampuan membaca permulaan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian ini *pengukuran* kemampuan membaca sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang – ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. Baseline adalah kondisi dimana pengukuran kemampuan membaca sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca yang disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan murid sebelum, selama dan setelah diberikan perlakuan terhadap papan flanel. Kriteria penilaian adalah apabila murid mampu membaca suku kata dan kata dengan benar maka jawabannya benar dan diberi skor 1, apabila murid membaca suku kata dan kata tidak benar maka jawabannya salah dan diberi skor 0. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan setiap jawaban yang salah diberi skor 0.

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan membaca permulaan murid adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila murid mampu membaca suku kata dan kata dengan benar maka diberi skor 1.
- 2) Apabila murid tidak mampu membaca suku kata dan kata dengan benar maka diberi skor.

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, S.(2006: 19)

Tabel. 3.1. Kriteria penilaian

Dalam penelitian ini menggunakan kategori seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.1 Pengkategorian Nilai Hasil Tes Membaca Permulaan menggunakan Papan Flanel pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II di SLB Negeri 1 Gowa.

Interval	Kategori
80 – 100	Sangat mampu
60– 79	Mampu
56 – 65	Cukup mampu
41 – 55	Kurang mampu
≤ 41	Tidak mampu

(Arikunto. S, 2006: 19)

Data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor hasil pekerjaan subyek pada pengetesan awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan papan flannel diolah sehingga diperoleh hasil *baseline – 1*. Skor hasil yang diperoleh subjek pada fase intervensi dan pengetesan akhir setelah menggunakan papan flanel diolah sehingga diperoleh skor intervensi dan *baseline – 2*.

Hasil pengetesan pada setiap fase yaitu *baseline – 1*, intervensi dan *baseline– 2* akan diolah dengan skor dan presentase. Menurut Sunanto (2005: 16) “presentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadi peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto, sketsa dan lain – lain. Dokumentasi ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto kegiatan pembelajaran (dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data penunjang atau sekunder).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen – komponen yang dianalisis meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam

kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan: (1) metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut; (2) metode membelah tengah (*split – middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data adalah perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang adalah jarak antara batas atas dan batas bawah. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen – komponen analisis antar kondisi, meliputi:

a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi, yaitu: (1) mendatar ke mendatar; (2) mendatar ke menaik; (3) mendatar ke menurun; (4) menaik ke menaik; (5) menaik ke mendatar; (6) menaik

ke menurun; (7) menurun ke menaik; (8) menurun ke mendatar; (9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek bergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas, yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data, yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

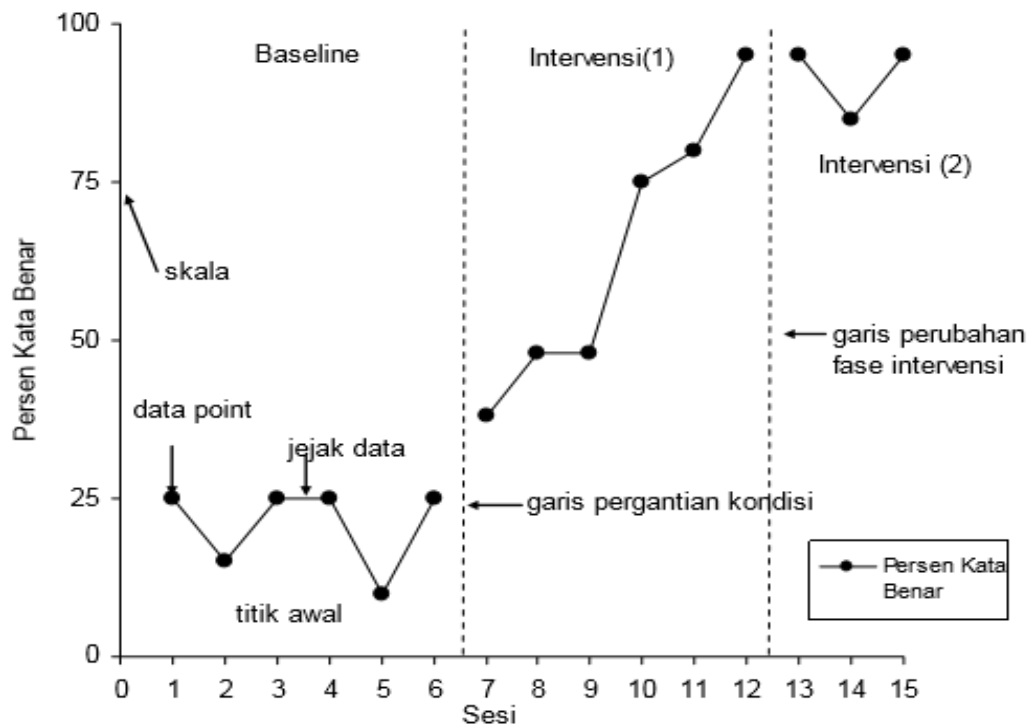
e. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto (2005: 35), menyatakan komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*.
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Gambar 3.2 *Komponen utama grafik garis*

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto (2005 : 16) menyatakan bahwa “ persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”. Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor seberapa kemampuan membaca permulaan murid. Skor kemampuan murid yang dijawab secara benar dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa yang berjumlah satu orang yang dilaksanakan pada tanggal 03 Februari s/d 03 Maret 2020 selama satu bulan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya Penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca permulaan pada anak *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa pada *baseline 1* (A1), pada saat *intervensi* (B), dan pada *baseline 2* (A2). Sesuai dengan target *behavior* pada penelitian ini, yaitu kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* yang berjumlah satu orang dengan inisial NR.

1. Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II di SLB Negeri 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1 (A1)*.

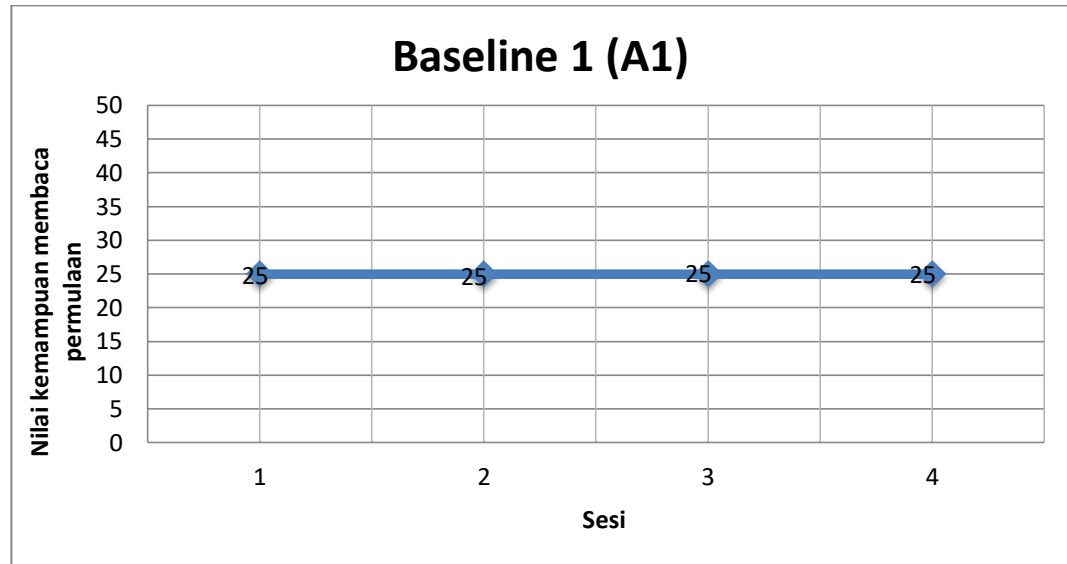
Adapun data hasil membaca permulaan pada kondisi *baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Membaca Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	20	5	25
2	20	5	25
3	20	5	25
4	20	5	25

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Di sesi pertama anak memperoleh skor 5 dan skor maksimal 20 dengan nilai dibawah rata-rata yakni 25. Selanjutnya disesi 2,3 dan 4 kemampuan membaca permulaan murid tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 25.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca permulaan pada kondisi *baseline 1 (A1)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Kemampuan Membaca Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut.

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan membaca permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.2 artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu sebanyak pada 4 sesi. Maksudnya, kemampuan membaca permulaan subjek NR pada kondisi *baseline* 1 (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 25 pemberian tes dihentikan pada sesi ke empat karena data yang di peroleh dari pertama sampai data ke empat sudah stabil.

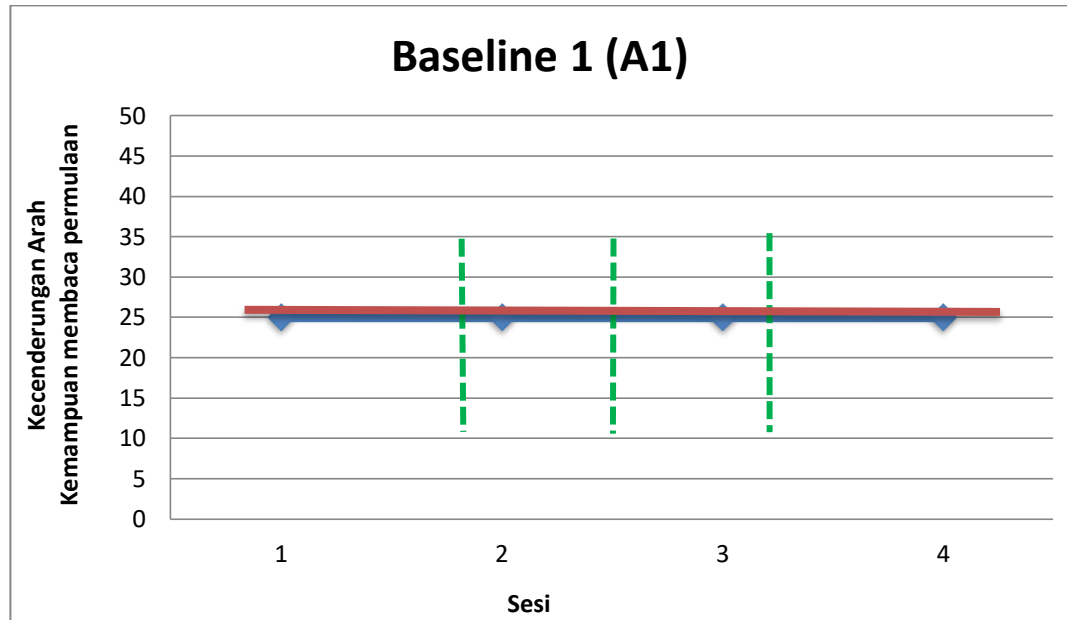
b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1)
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2. estimasi kecenderungan arah membaca permulaan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan membaca permulaan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek NR memperoleh nilai 25 atau kemampuan membaca permulaan subjek NR tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

c) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan membaca permulaan murid pada kondisi *baseline 1* (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

1) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{25 + 25 + 25 + 25}{4} = \frac{100}{4} = 25$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
25	x 0.15	= 3,75

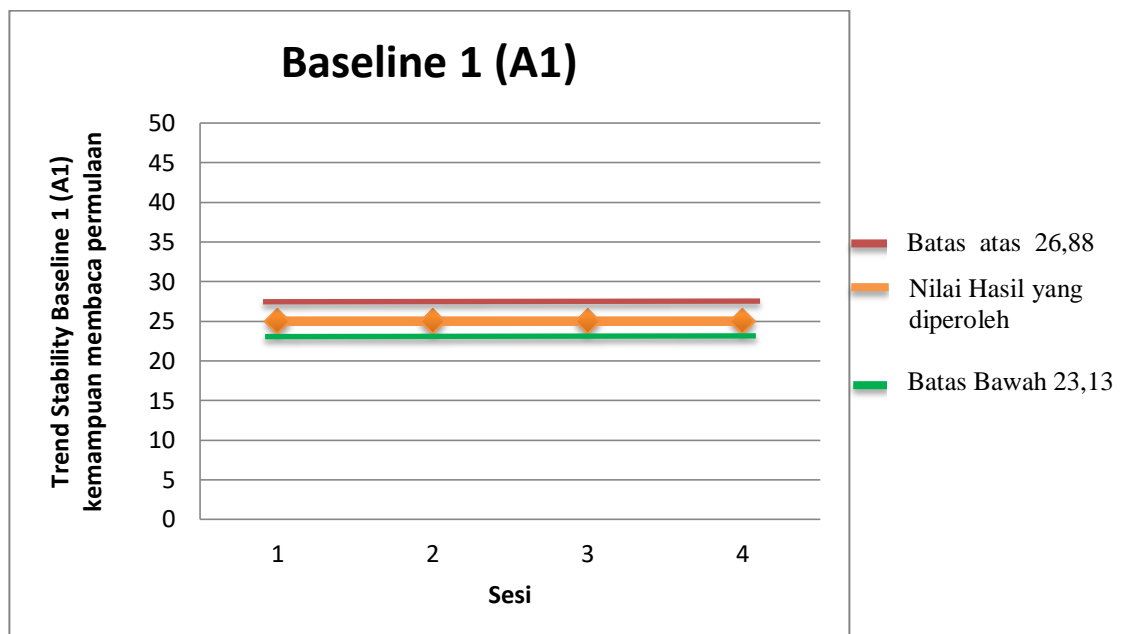
3). Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
25	+ 1,87	= 26,87

4). Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
25	- 1,87	= 23,13

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1 (A1)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan membaca permulaan)} &= 4 : 4 \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan membaca permulaan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data data yang

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline* 1 (A1) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat nilai yang diperoleh subjek NR tetap yaitu 25. Maknanya, pada tes kemampuan membaca permulaan pada sesi pertama sampai tes sesi ke empat tetap karena subyek NR belum mampu membaca permulaan meskipun datanya sudah stabil.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan membaca permulaan

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\textit{stabil}}{25 - 25}$

Berdasarkan data kemampuan membaca permulaan murid di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi 1 sampai sesi empat datanya stabil yaitu 100 dengan rentang 25– 25

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara

kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 25 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan kemampuan membaca permulaan subjek NR pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah $25-25=0$.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline</i> 1 (A1)	25	-	25	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat di tulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{25 - 25}{(0)}$

2. Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II SLB Negeri 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B)

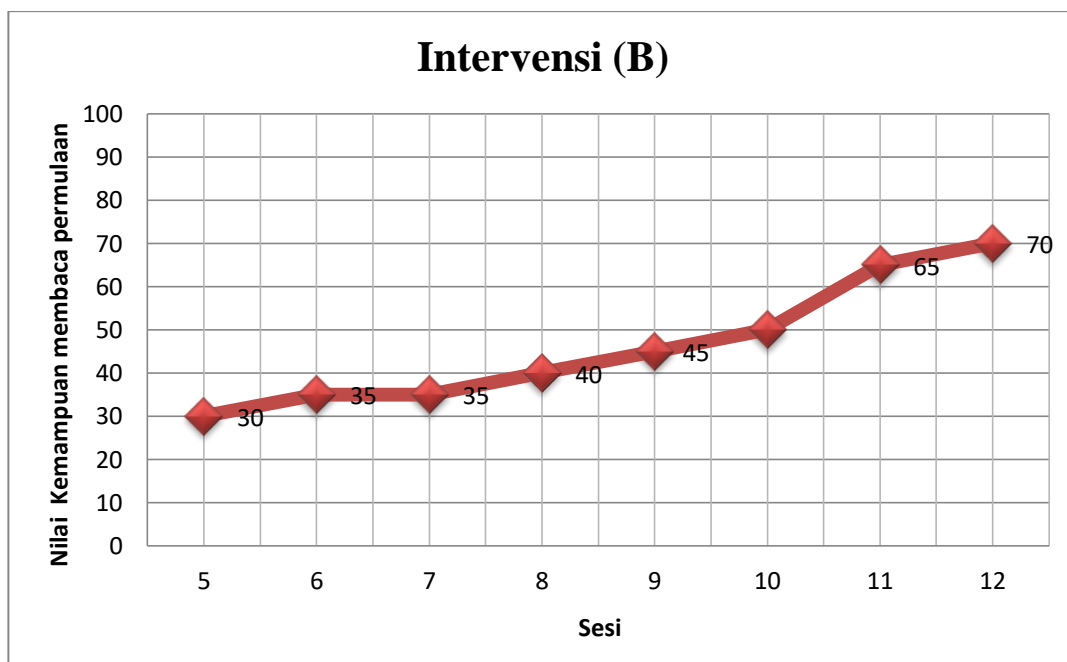
Adapun data hasil kemampuan seriasai pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondis Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Internensi (B)			
5	20	6	30
6	20	7	35
7	20	7	35
8	20	8	40
9	20	9	45
10	20	10	50
11	20	13	65
12	20	14	70

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 8 sesi pada kondisi intervensi (B). Di sesi ke 5 sampai 12 kemampuan membaca permulaan murid mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai mulai dari 30 sampai nilai yang tertinggi 70 dengan skor maksimal 20.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap membaca permulaan murid pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Garafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Kemampuan Membaca Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Pada Kondisi Intervensi (B)

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan membaca permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 artinya menunjukkan bahwa banyaknya kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 8 sesi. Maknanya kemampuan membaca permulaan subjek NR pada kondisi intervensi (B) dari sesi kelima sampai ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan papan flanel sehingga kemampuan membaca permulaan subjek NR mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penggunaan papan flanel berpengaruh baik terhadap kemampuan membaca permulaan murid.

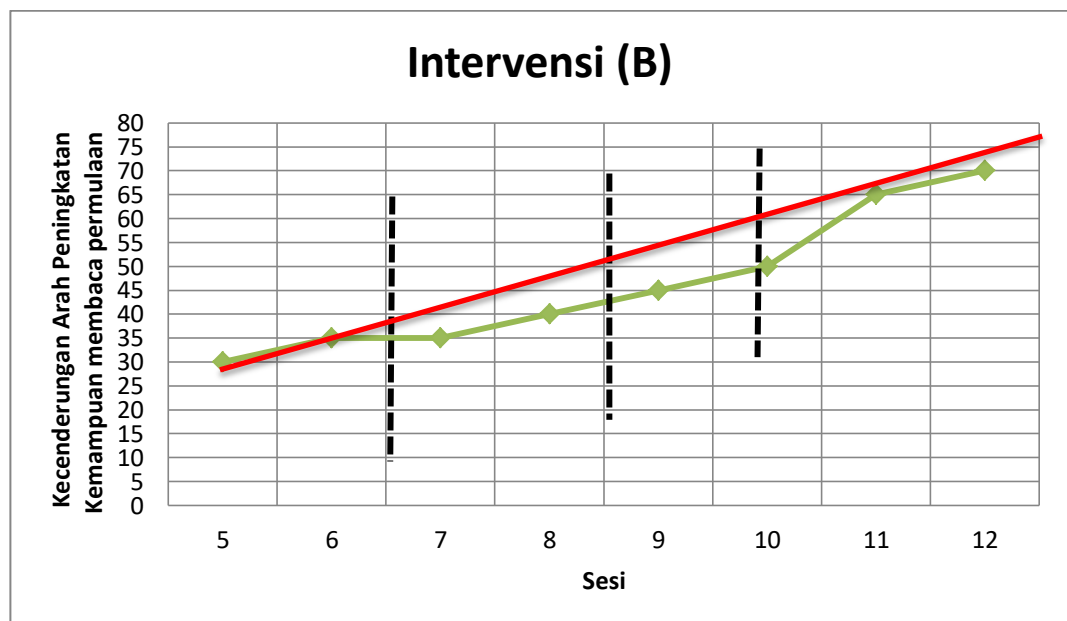
b) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*).

Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.




Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan subjek NR pada kondisi intervensi (B). Kecenderungan arahnya menaik

artinya kemampuan membaca permulaan subjek NR mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan papan flanel sebagai alat bantu dalam membaca. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5-12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek NR dengan nilai mulai 30 meningkat sampai nilai 70.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

c). **Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan membaca permulaan murid pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{30 + 35 + 35 + 40 + 45 + 50 + 65 + 70}{8} = \frac{370}{8} = 46,25$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
70	x 0.15	= 10,5

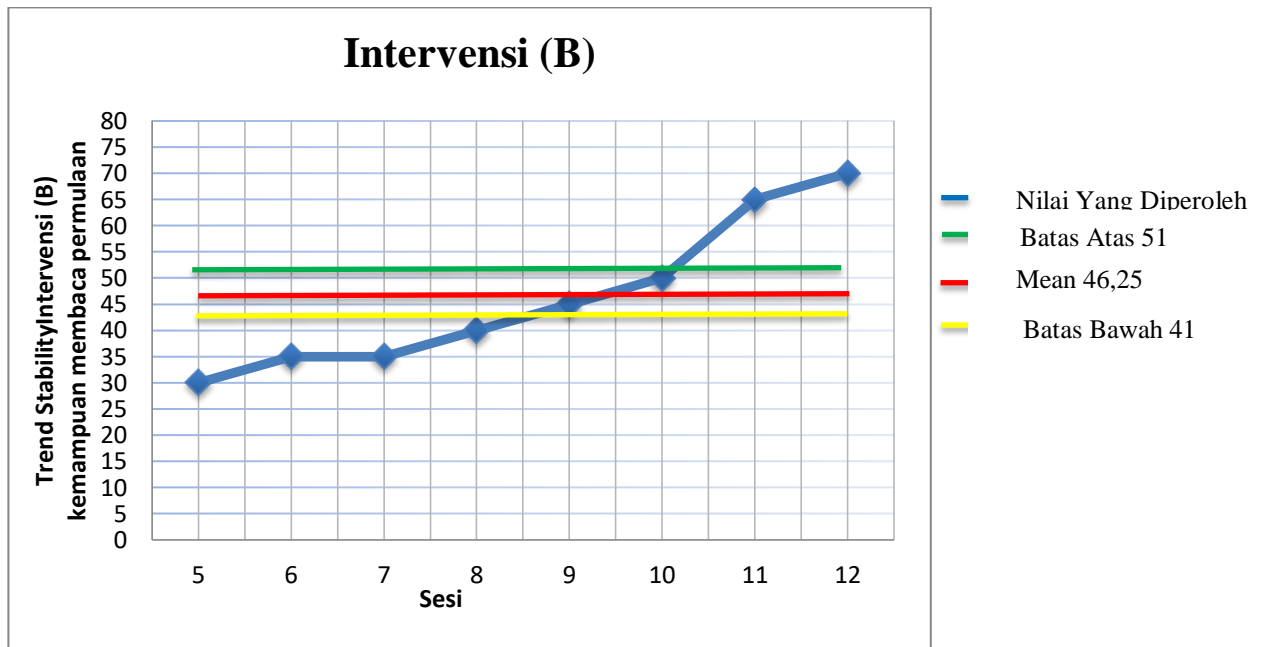
3) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
46,25	+ 5,25	= 51,5

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
46,25	- 5,25	= 41

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B)
Kemampuan Membaca Permulaan

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan membaca permulaan)} &= 2/8 \times 100 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan membaca permulaan diperoleh 25 % artinya data yang diperoleh meningkat secara tidak stabil, dimana kemampuan membaca permulaan pada saat penggunaan media papan flanel meningkat secara tidak stabil. Namun menunjukkan peningkatan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline 2* (A2) sebagai fase kontrol.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan stabilitas kemampuan membaca permulaan pada kondisi Intervensi (B)


Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Stabilitas	<u>Tidak Stabil</u> 25%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek NR pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 25%, yang artinya data tidak stabil karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah di tetapkan.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek NR yang cenderung meningkat dari sesi lima sampai sesi ke dua belas, dengan perolehan nilai muali 30

sampai 70 Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu penggunaan papan flanel sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan murid.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Permulaan Murid Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	$\frac{\text{Variabel}}{30 - 70}$

Berdasarkan data kemampuan membaca permulaan di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi (B) datanya tidak stabil yaitu 25% hal ini dikarenakan data yang kemampuan membaca permulaan yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 30 sampai 70. Artinya terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek NR dari sesi lima sampai dengan sesi ke dua belas.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara

kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.\

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 30 dan sesi terakhir 70, hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 40 artinya nilai kemampuan membaca permulaan yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan papan flanel yang dapat membantu subjek dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data kemampuan membaca permulaan Pada Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
Intervensi (B)	70	-	30	40

Dengan demikian , level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat di tulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Perubahan level (Level change)	$\frac{30 - 70}{(+40)}$

3. Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II di SLB Negeri 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

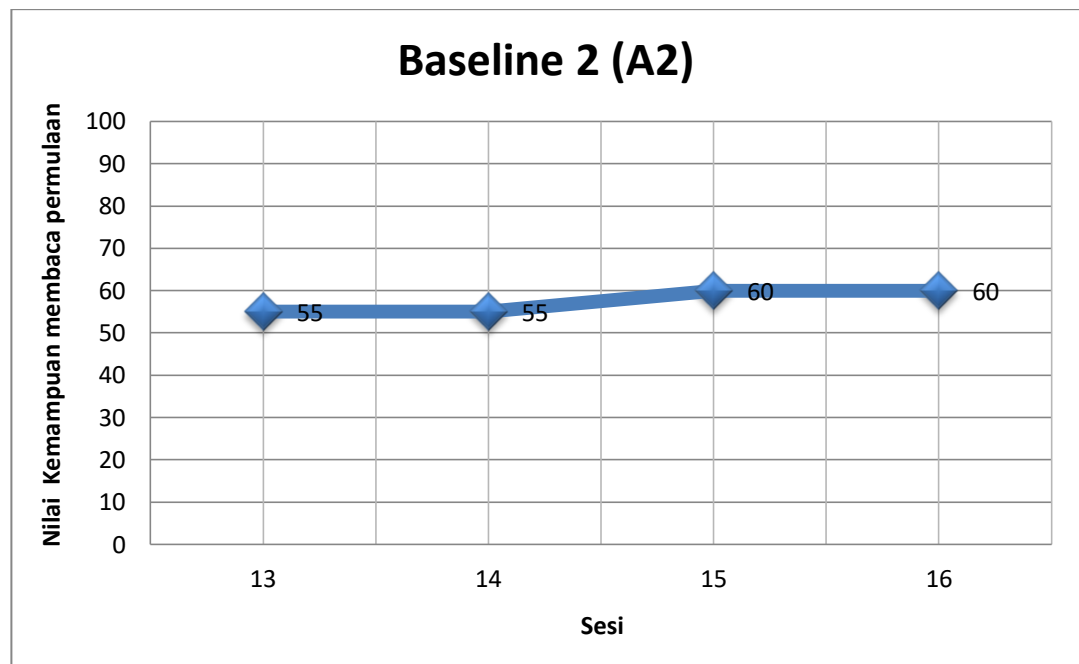
Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline 2 (A2)*. Adapun data hasil *Baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan membaca permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	20	11	55
14	20	11	55
15	20	12	60
16	20	12	60

Data pada tabel 4.17 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi baseline 2 (A2). Di sesi ke 13 anak memperoleh skor 11 dari skor maksimal 20 dengan nilai 55 sampai sesi ke 14 anak memperoleh skor 11 dari skor maksimal 20 dengan nilai yakni 55. Selanjutnya di sesi ke 15 dan 16 kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 12 dari skor maksimal 20 dengan nilai yakni 60.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca permulaan pada kondisi *baseline 2* (A2), maka data pada tabel 4.17 dibuatkan grafik. Garafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7 Kemampuan Membaca Permulaan Murid *Cerebral palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Pada Kondisi *Baseline 2* (A2).

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis antar kondisi *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut :

a) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukka setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2* (A2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Membaca Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya yaitu kemampuan membaca permulaan subjek NR pada kondisi ini dari sesi ke tiga belas Sampai sesi keenam belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas. karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi keenam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah di tetapkan sebesar 85% - 100% .

b) Estimasi kecenderungan arah

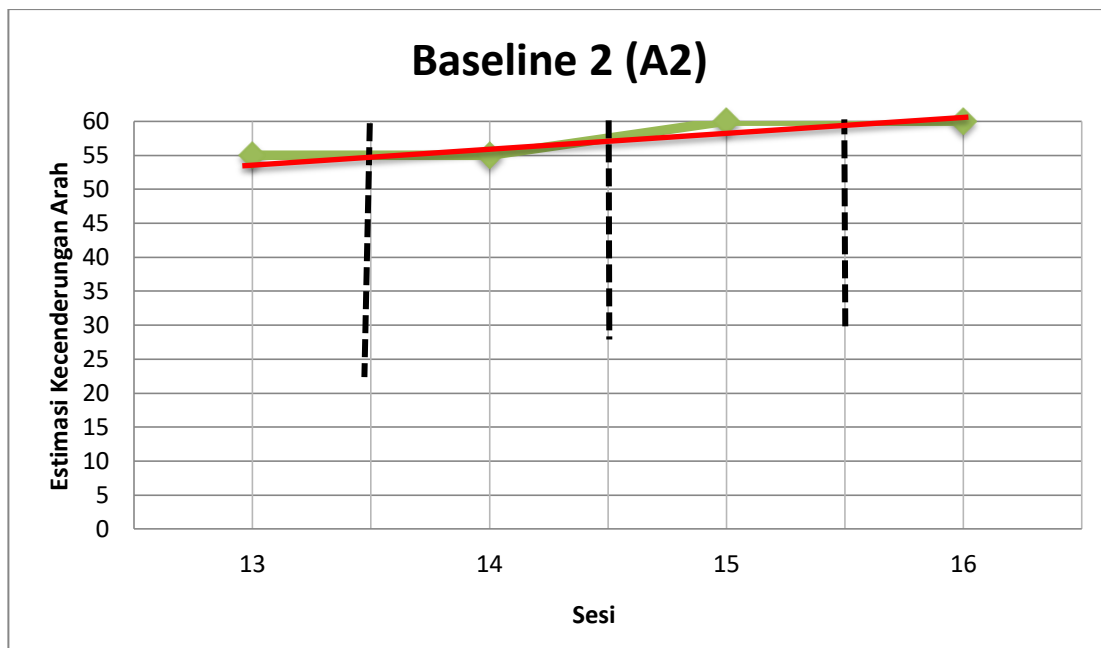
Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2 (A2)*
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini.




Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8, estimasi kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan murid pada kondisi *baseline 2 (A2)* diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini kemampuan membaca permulaan subjek NR mengalami perubahan atau peningkatan dapat di lihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 55 sampai 60.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut.

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

c) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 2 (A2)*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan membaca permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005:94)

1) Menghitung mean level

$$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar } \textit{Baseline 2 (A2)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{55 + 55 + 60 + 60}{4} = \frac{230}{4} = 57,5$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
60	X 0.15	= 9

3) Menghitung batas atas

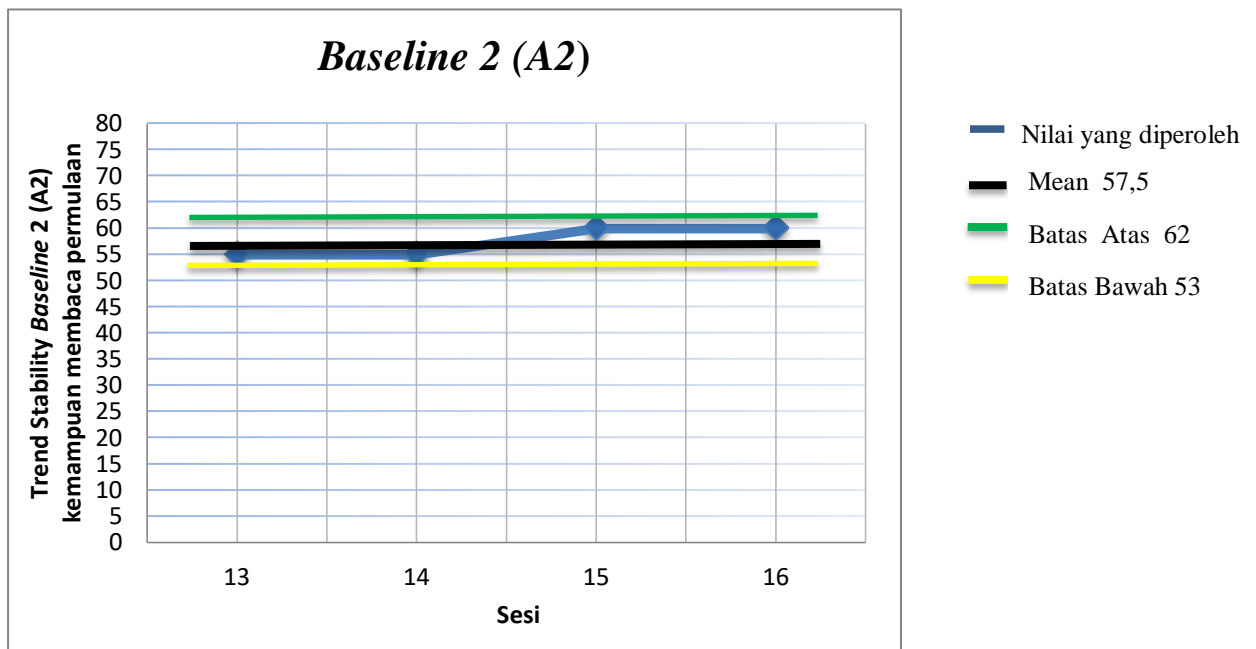
Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
57,5	+ 4,5	= 62

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
57,5	- 4,5	= 53

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada fase *baseline*

2 (A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan membaca permulaan)} &= 4 : 4 \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan membaca permulaan murid pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini;

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan membaca permulaan


Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	<u><i>Stabil</i></u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada kondisi *baseline 2* (A2) berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* adalah menaik. Artinya terjadi perubahan data secara stabil dalam kondisi ini (menaik), dapat dilihat perolehan nilai yang di peroleh subjek NR yang cenderung menaik dari 55 sampai 60. Maksudnya subjek sudah mampu membaca permulaan meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi.

e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	<u><i>stabil</i></u> 55 – 60

Berdasarkan tabel 4.22 sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi 13 samapai sesi 16 data yang di

peroleh stabil yaitu 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 55 sampai 60.

f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	60	-	55	5

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan membaca permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Perubahan level (Level change)	$\frac{55 - 60}{(+5)}$

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 55 dan sesi terakhir 60 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 5 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan

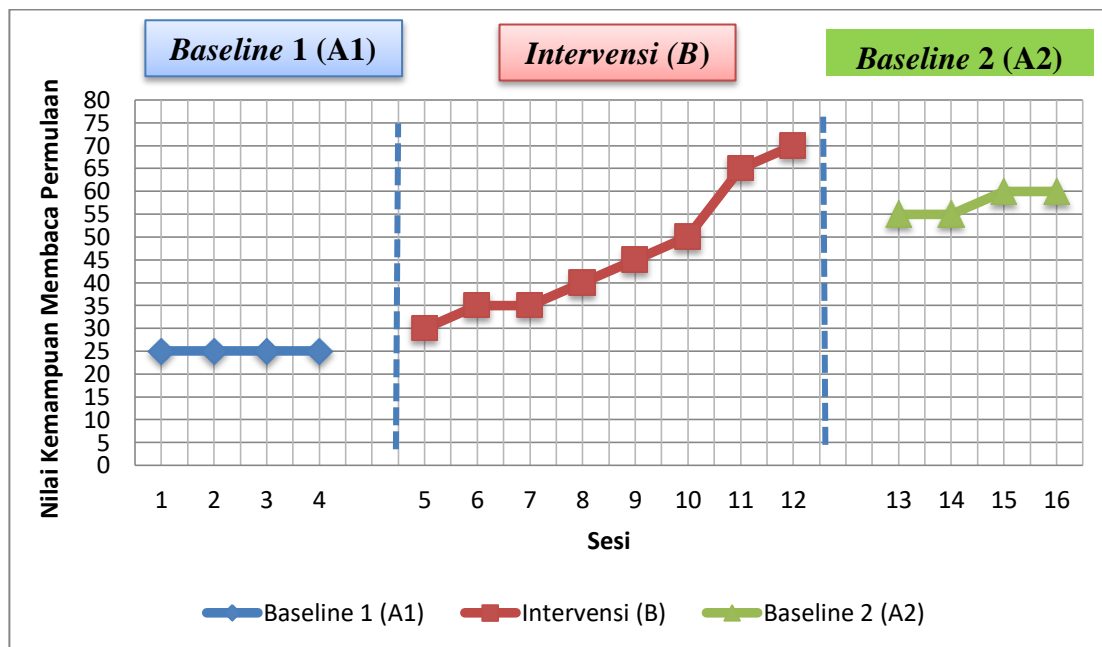
membaca permulaan subjek mengalami peningkatan dari secara stabil dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas.

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

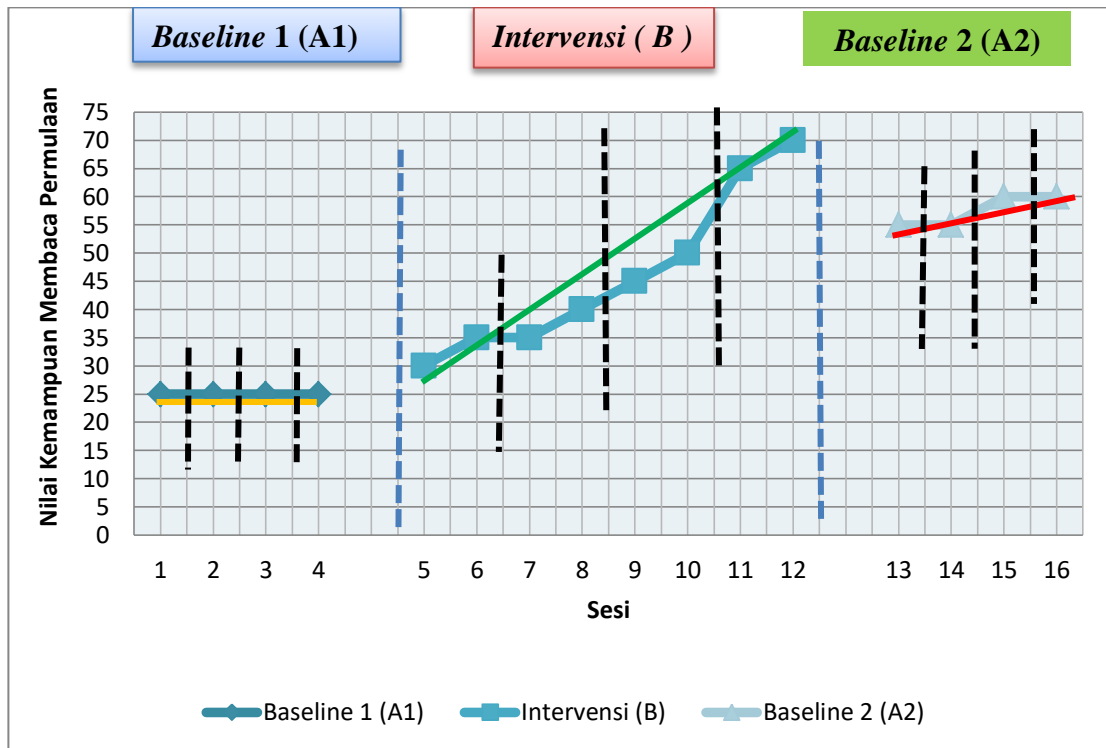
Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan membaca permulaan *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	20	5	25
2	20	5	25
3	20	5	25
4	20	5	25
Internensi (B)			
5	20	6	30
6	20	7	35
7	20	7	35
8	20	8	40
9	20	9	45
10	20	10	50
11	20	13	65
12	20	14	70
<i>Baseline 2 (A2)</i>			

13	20	11	55
14	20	11	55
15	20	12	60
16	20	12	60









Grafik 4.10 Kemampuan Membaca Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada table 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi, dan *Baseline 2* (A2) Kemampuan Membaca permulaan

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	$\frac{\textit{Stabil}}{100\%}$	$\frac{\textit{Variabel}}{12,5\%}$	$\frac{\textit{Stabil}}{100\%}$
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	$\frac{\textit{Stabil}}{25 - 25}$	$\frac{\textit{Variabel}}{70 - 30}$	$\frac{\textit{stabil}}{60 - 55}$
Perubahan Level (<i>level change</i>)	$\frac{25 - 25}{(0)}$	$\frac{70 - 30}{(+40)}$	$\frac{55 - 60}{(+5)}$

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.

- b. Berdasarkan garis pada tabel 4.26 diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan membaca permulaan subjek dari sesi pertama sampai sesi keempat nilainya sama yaitu 25. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan membaca permulaan subjek dari sesi ke 5 sampai sesi ke 12 nilainya mengalami peningkatan tapi masih tidak stabil (Variabel). Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan membaca permulaan subjek dari sesi ke 13 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 25 % artinya data yang diperoleh belum stabil (Variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, dan pada setiap sesi kemampuan NR dalam membaca permulaan terus bertambah dan menaik. Sehingga perolehan data pada setiap sesi itu berbeda. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* 1(A1) jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada kondisi intervensi (B) jejak data meningkat sedangkan pada fase *baseline* 2 (A2) jejak data berakhir juga meningkat.

- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya *stabil* dengan rentang data 25– 25. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 30 – 70 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Begitupun dengan kondisi *baseline* 2(A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 55– 60 Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 25. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 40 Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 5

4. Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Papan Flanel Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari Baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke Baseline (A2) Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II di SLB Negeri 1 Gowa.

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

a) Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke *Baseline* 2 (A2)





Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan membaca permulaan murid *Cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa.

b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan membaca permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B		B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya				
	(=)	(+)	(+)	(+)
	Positif		Positif	

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan

membaca permulaan subjek NR mengalami peningkatan setelah di terapkannya papan flanel pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan papan flanel pada kondisi intervensi (B).

c) Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan membaca permulaan murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A). Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan Intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil artinya data yang di peroleh pada kondisi *baseline 1* (A1) stabil dan pada kondisi intervensi juga stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline 2*, dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil. Artinya data yang di peroleh subjek NR setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek NR kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke Stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (Variabel). Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkannya papan flanel.

d) Perubahan level (*changed level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi Intervensi dan *baseline* 2 (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Membaca permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(30– 25)	(70-55)
	(+5)	(+15)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi

perubahan level data sebanyak 40 dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek NR yaitu penggunaan papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran membaca. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) turun artinya terjadi perubahan level secara menaik yaitu sebanyak (+) 15. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek NR menaik.

e) Data tumpang tindih (*Overlap*)

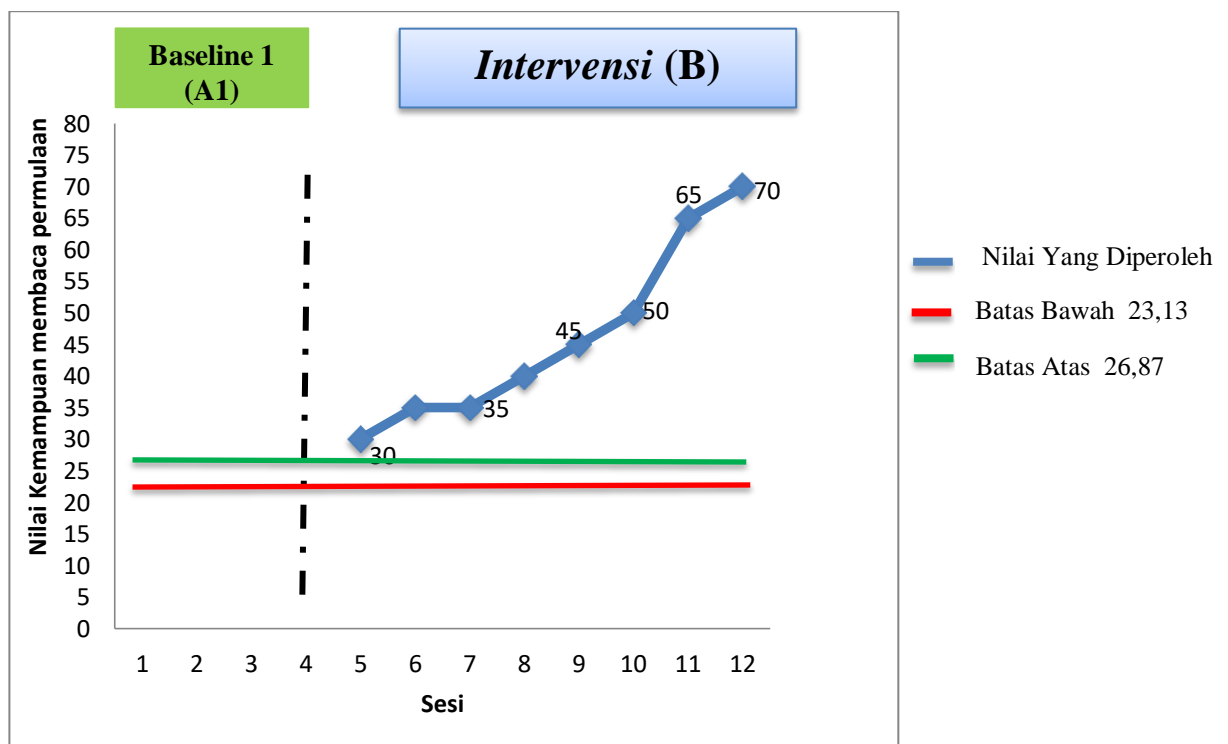
Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1) Untuk kondisi A1/B

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 23,13 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 26,87
- b) Jumlah data poin (30 , 35 , 35 , 40 , 45 , 50 , 65 , 70) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.

c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 8 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline-1* (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.12 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline1* (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Membaca Permulaan

$$\text{Overlap} = 0 : 8 \times 100\% = 0\%$$

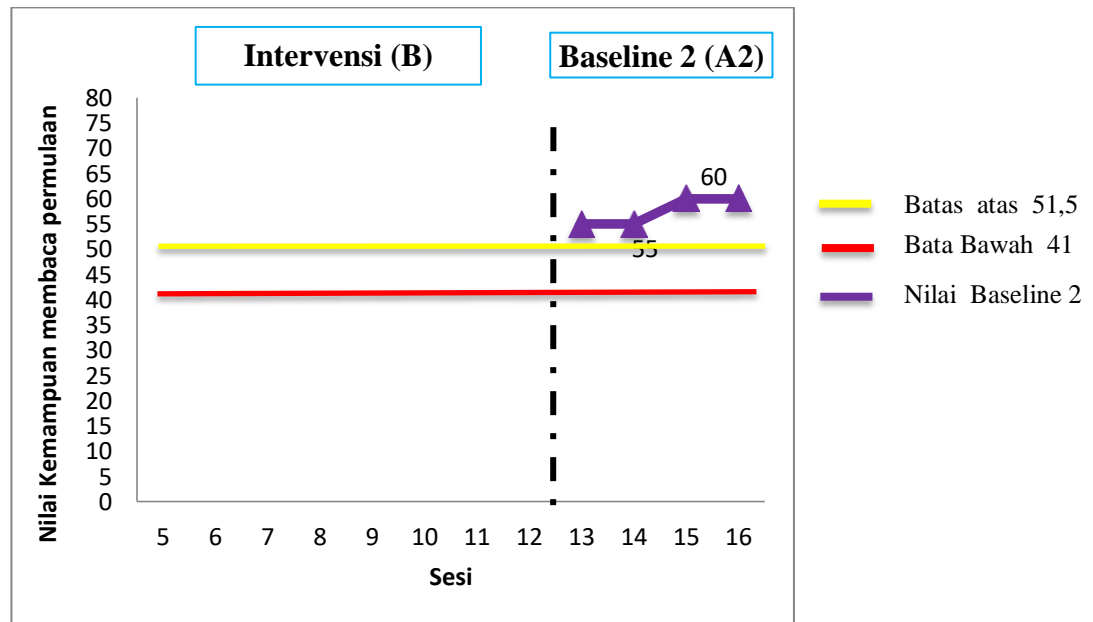
Berdasarkan grafik 4.12 menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan karena semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan papan flanel berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa.

2) Untuk kondisi B/A2

- a) Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 41 dan batas atas intervensi (B) = 51,5
- b) Jumlah data poin (55 , 55 , 60 , 60) pada kondisi baseline 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi baseline 2 (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 4 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (peningkatan membaca permulaan).

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline-2* (A-2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :



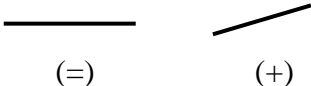
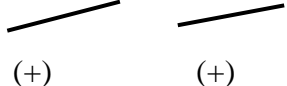
Grafik 4.13 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline-2* (A-2) Peningkatan Kemampuan membaca permulaan

$$\text{Overlap} = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan karena semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%), dengan demikian bahwa pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi data yang tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan membaca permulaan

Perbandingan Kondisi	A/B	B/A2
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(25 – 30) (-5)	(70– 55) (+15)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa

- menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke stabil.
 - d. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 5%. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 15% atau meningkat.
 - e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberin intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan membaca permulaan. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

B. Pembahasan

Kemampuan dalam membaca permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas II. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan masih ditemukan murid *cerebra palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan terutama

pada membaca suku kata dan kata, di mana murid hanya mampu mengenali abjad a-z karena murid belum mampu membaca permulaan. Meskipun murid tersebut mampu mengenali abjad a-z dengan benar. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, penggunaan papan flanel dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan papan flanel. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media tersebut membaca permulaan dapat menarik perhatian murid untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid. Maka penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa adalah penggunaan media papan flanel.

Menurut Gagne (Musfiqon, 2012: 27) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Media juga yakni suatu peranan dari berbagai jenis komponen dalam lingkungan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain itu Sanaky (2011: 61) mengemukakan bahwa papan flanel adalah :

Papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel (*flannel board*) merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan diatas papan flanel tersebut.

Sehingga dengan adanya media papan flanel dapat memudahkan anak dalam kemampuan membaca permulaan. Penggunaan papan flanel sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan, yakni item-item dapat dibuat sendiri, item-item dapat digunakan berkali-kali dan teknik dan dapat disiapkan oleh guru sendiri dan Harganya murah dan mudah mendapatkan serta mudah menggunakannya dan juga Mampu memberikan pemahaman akan membaca permulaan.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1* (A_1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2* (A_2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline 1* (A_1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang

sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda dengan nilai hasil tes membaca 25 masuk dalam kategori tidak mampu.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan membaca permulaan subjek NR pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan media papan flanel, sehingga kemampuan membaca permulaan subjek NR mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan media papan flanel tersebut nilai hasil tes membaca 30-70 masuk dalam kategori dari kurang mampu ke mampu. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh murid tampak menurun pada sesi ke tiga belas dan pada sesi ke empat belas, dan pada sesi kelima belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1) nilai hasil tes membaca 55-60 masuk dalam kategorisangat mampu.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan Suratmi (2013) peningkatan kemampuan membaca dengan papan flanel huruf pada anak kelompok B TK Asih Sejati Depok Slamen Yogyakarta. Kemudian Aprelia Eka Susanti (2013) penggunaan media papan flanel untuk peningkatan hasil belajar ips pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Lebih lanjut, Puji Rahayu (2018) pengembangan media papan flanel beroutar untuk membagan guru memahami materi dampak globalisasi terhadap siswa SD.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk target *behavior* meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid, maka penggunaan papan flanel ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik*. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II SLB Negeri 1 Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa pada kondisi *baseline 1 (A1)* dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap dan masuk dalam kategori sangat kurang mampu.
2. Kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa saat dilakukan intervensi (B) dengan panjang kondisi delapan sesi, kecenderungan arah menaik, tidak termaksud stabil (variabel) karena data yang diperoleh bervariasi tetapi rentang data kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan, sehingga pada intervensi (B) masuk dalam kategori sangat mampu.
3. Kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dengan panjang kondisi empat sesi, kecenderungan arah menaik termaksud stabil karena data yang diperoleh bervariasi, sehingga pada *Baseline 2 (A2)* masuk dalam pengkatagorian sangat mampu.

4. Ada peningkatan kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa dari kategori kurang mampu ke kategori sangat mampu menggunakan papan flanel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* seyogyanya memiliki pengetahuan teknik, strategi, media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat untuk murid *cerebral palsy* tipe *spastik*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. S, dkk.(2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-I*.Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Abbas, Shaleh. (2006). *Pengembangan Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*.Jakarta: Depdikbud.
- Ahmad, Abdul Karim H. (2007) *Media Pembelajaran*. Makassa: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Assjari, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tundaksa* . Bandung: Depdikbud
- A.Salim. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Andang Ismail.(2006).*Education Games*.Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Basuki. (2005). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (Pos)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daryanto.(2010).*Media Pembelajaran*.Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto.(2012).*MediaPembelajaran*.Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Darmiyanti Zuchdi dan Budiansih (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- David, Werner. (2002). *Anak-anak Desa Penyandang Cacat (Alih Bahasa Pusat Pengembangan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat)*. Malang:Yayasan Bhakti Luhur
- Efendi, Mohammad. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kustandi,Cecep & Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*.Bogor: Ghalia Indonesi.

- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya
- Madyawati, I. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Meidina, Tatiana . (2019). *Mengenal dan Memahami Anak Tunadaksa*. Sulawesi Selatan: Agma
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya
- Mumpuniarti.(2001). *Pendidikan Anak Tunadaksa* Rahim, Faridah (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Faridah (2005). *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Yogyakarta: UNY Press
- Rahim, Faridah (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Yogyakarta: UNY Press
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan PAUD Pengarat dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Grub
- Sanaky, AH Hujair. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukabar Dipantara.
- Sanaky, AH Hujair. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dikjendikti.
- Sunanto, Juang. Dkk. (2005). *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian Dan Validasi

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan *Papan flanel* pada murid *cerebral palsy* Tipe *Spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa

Variabel Penelitian : Penggunaan *Papan flanel* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Definisi Operasional Variabel : Membaca suku kata yang berpola KV, KV-KV, dan KV-KVK dan kata berpola KVKVK..

Metode dan model : Demonstrasi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan	3.2 Membaca kata sederhana tentang“ anggota Keluarga”	3.2.1 Murid mampu membaca suku kata berpola KV konsonan-vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.2 Murid mampu membaca suku kata berpola KV-KV konsonan-vokal-konsonan -vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.3 Murid mampu membaca suku kata berpola KV-KVK konsonan-vokal-konsonan-	Membaca suku kata dan kata	1. Mempersiapkan murid. 2. Menyediakan peralatan (media papan flanel) . 3. Peneliti menjelaskan cara penggunaannya kepada murid. 4. Menginstruksikan murid			✓ ✓ ✓	✓

				<p>menempelkan huruf-huruf berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti yaitu kata berpola KVKVK (bapak,nenek,kakek)</p> <p>kemudian murid diperintahkan untuk membaca kata tersebut.</p> <p>5. Jika dirasa perlu, tuntunlah murid untuk melafalkan suku kata yang berpola KV, KV-KV dan KV-KVK dan kata berpola KVKVK dalam urutan</p>				✓
--	--	--	--	--	--	--	--	---

				<p>yang benar sehingga bunyi tersebut tersambung.</p> <p>6. Kegiatan ini dilakukan berulang sampai murid bisa membaca suku kata dan kata.</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Makassar, Januari 2020
Validator/Penilai



Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd
NIP.19631231 199031 1 029

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai terhadap butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK KOGNITIF	BUTIR SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu	3.2 Membaca kata suku kata dan kata sederhana anggota Keluarga”	3.2.1 Murid mampu membaca suku kata berpola KV konsonan-vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.2 Murid mampu membaca suku kata berpola		1. Bacalah suku kata di bawah ini! a. (ba) b. (ma) c. (ne) d. (ka) e. (bi) f. (no-vi) g. (ma-ma)			√		

<p>tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>		<p>KV-KV konsonan-vokal-konsonan - vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.3 Murid mampu membaca suku kata berpola KV-KVK konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku 3.2.4 Murid mampu membaca kata berpola KVKVK konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.5 Murid mampu membaca</p>		<p>h. (ni-na) i. (bi-bi) j. (ta-ra) k. (ba-pak) l. (ne-nek) m. (ka-kek) n. (ka-kak) o. (pa-man) 2. Bacalah kata dibawah ini! a. bapak b. nenek c. kakek d. kakak e. paman</p>			✓		
---	--	---	--	--	--	--	---	--	--

		suku kata dan kata							
--	--	--------------------	--	--	--	--	--	--	--

Makassar, Januari 2020
Validator/Penilai



Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd
NIP.19631231 199031 1 029

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan Papan flanel pada murid *cerebral palsy* Tipe *Spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa

Variabel Penelitian : Penggunaan Papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Definisi Operasional Variabel : Membaca suku kata yang berpola KV, KV-KV, dan KV-KV-K dan kata berpola KVKVK.

Metode dan model : Demonstrasi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk	3.2 Membaca suku kata dan kata sederhana “ anggota Keluarga”	3.2.1 Murid mampu membaca suku kata berpola KV konsonan-vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.2 Murid mampu membaca suku kata berpola KV-KV konsonan-vokal-konsonan -vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.3 Murid mampu membaca suku kata berpola KV-KVK	Membaca suku kata dan kata	1. Mempersiapkan murid. 2. Menyediakan peralatan (media papan flanel) . 3. Peneliti menjelaskan cara penggunaannya kepada murid.				✓ ✓ ✓ ✓

<p>ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>		<p>konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku 3.2.4 Murid mampu membaca kata berpola KVKVK konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.5 Murid mampu membaca suku kata dan kata</p>		<p>4. Menginstruksikan murid untuk menempelkan huruf-huruf sesuai dengan soal di papan tulis yang diberikan oleh peneliti kemudian murid diperintahkan untuk membacanya. Seperti suku kata yang berpola KV (ma,ba), berpola KV-KV (ma-ma, bi-bi), berpola KV-KV-K (ba-pak, ne-nek). Setelah murid mampu membaca</p>			<p>✓</p> <p>✓</p>
--	--	---	--	---	--	--	-------------------

				<p>suku kata selanjutnya</p> <p>murid diperintahkan</p> <p>menempelkan huruf-huruf</p> <p>berdasarkan soal yang</p> <p>diberikan oleh peneliti</p> <p>yaitu kata berpola</p> <p>KVKVK</p> <p>(bapak,nenek,kakek)</p> <p>kemudian murid</p> <p>diperintahkan untuk</p> <p>membaca kata tersebut.</p> <p>5. Jika dirasa perlu,</p> <p>tuntunlah murid untuk</p> <p>melafalkan suku kata</p>			✓	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

				<p>yang berpola KV, KV-KV dan KV-KVK dan kata berpola KVKVK dalam urutan yang benar sehingga bunyi tersebut tersambung.</p> <p>6. Kegiatan ini dilakukan berulang sampai murid bisa membaca suku kata dan kata.</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Makassar Januari 2020
Validator/Penilai



Dra. Hj. Kasmawati, M.Si
NIP.19631222 198703 2 001

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

5. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
6. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
7. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai terhadap butir soal
8. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK KOGNITIF	BUTIR SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu	3.2 Membaca suku kata dan kata sederhana “ anggota Keluarga”	3.2.1 Murid mampu membaca suku kata berpola KV konsonan-vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.2 Murid mampu membaca suku kata berpola		1. Bacalah suku kata di bawah ini! a. (ba) b. (ma) c. (ne) d. (ka) e. (bi) f. (no-vi) g. (ma-ma)				✓	

<p>tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>		<p>KV-KV konsonan-vokal-konsonan - vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.3 Murid mampu membaca suku kata berpola KV-KVK konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku 3.2.4 Murid mampu membaca kata berpola KVKVK konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku. 3.2.5 Murid mampu membaca</p>		<p>h. (ni-na) i. (bi-bi) j. (ta-ra) k. (ba-pak) l. (ne-nek) m. (ka-kek) n. (ka-kak) o. (pa-man) 2. Bacalah kata dibawah ini! f. bapak g. nenek h. kakek i. kakak j. paman</p>			✓		
---	--	---	--	--	--	--	---	--	--

		suku kata dan kata							
--	--	--------------------	--	--	--	--	--	--	--

Makassar Januari 2020
Validator/Penilai



Dra. Hj. Kasmawati, M.Si
NIP.19631222 198703 2 001

Analisis Hasil Uji Kecocokan

Kategori		Validator I				Jumlah Y (n_{ji})
		S	AS	KS	TS	
Validator 2	S	63	0	0	0	63
	AS	0	24	0	0	24
	KS	0	0	8	0	0
	TS	0	0	0	0	0
Jumlah X (n_{oi})		63	24		0	87

Keterangan :

4 = Sesuai (S)

3 = Cukup Sesuai (CS)

2 = Kurang Sesuai (KS)

1 = Tidak Sesuai (TS)

Tabel hasil penilaian uji kecocokan di atas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan di antara penilaian dari para pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu diberikan penjelasan, yaitu :

n = Jumlah seluruh frekuensi pada aspek yang dinilai

n_{ii} = Jumlah frekuensi yang cocok pada kolom X dan Y

n_{io} = Jumlah frekuensi PX untuk masing – masing kategori

n_{oi} = Jumlah frekuensi PY untuk masing – masing kategori

Adapun salah satu teknik perhitungan koefisien seluruh kategori, yaitu

sebagai berikut :

$$P_o = \frac{1}{n} \sum n_{ii} \quad (\text{Susetyo B. 2015: 361})$$

$$P_o = \frac{1}{87} \sum 63$$

$$= 0,74$$

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 0,74 tergolong sedang sehingga dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara dua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliable.

LEMBAR VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN BENTUK DAN ISI UNTUK AHLI MEDIA PAPAN FLANEL

Judul penelitian : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa
Subjek penelitian : Murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II SLB Negeri 1 Gowa
Peneliti : Nurhidayati

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap media papan flanel di tinjau dari isi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi media papan flanel yang telah saya susun dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator yaitu:

S = Setuju
AS = Agak Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
2. Sasaran perbaikan yang bapak atau ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Terimakasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrument validasi ini.

KAJIAN TEORI TENTANG PAPAN FLANEL

a. Pengertian Papan Flanel

Papan Flanel adalah salah satu media *boards* yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel sering juga disebut sebagai *visual board*. Papan flanel tidak digunakan untuk tulis menulis melainkan untuk memaparkan benda-benda dua dimensi yang relative ringan, misalnya huruf-huruf, kertas atau kata pada kertas dan kartun pada bagian belakangnya ditempel dengan potongan kertas amril (ampelas kasar) untuk melekatkan. Menurut Sanaky (2011: 61) mengemukakan bahwa papan flanel adalah :

Papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel (*flannel board*) merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan diatas papan flanel tersebut.

Sedangkan pengertian papan flanel Menurut Ismail (2006: 222) “media papan flanel adalah media yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula”. Papan berlapis kain flannel ini dapat dilipat sehingga praktis untuk disimpan. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan di copot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, papan flanel dipakai untuk menempelkan huruf-huruf atau angka-angka sehingga dapat memudahkan proses penyampaian materi. Menurut Kustandi dan Sutjito (2011: 53) mengemukakan bahwa “Papan flanel (*flannel board*) merupakan media visual yang

efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, salah satunya kepada sasaran didik”.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa papan flanel adalah media yang menggunakan papan yang dilapisi kain flanel yang bisa dibongkar pasang bertujuan untuk menyampaikan pesan informasi kepada suatu sasaran tertentu. Dengan media papan flanel dapat menunjang proses belajar terlebih bagi anak *cerebral palsy* tipe *spastik*. Sesuai dengan masalah yang telah dikaji, dengan media papan flanel membantu anak *cerebral palsy* tipe *spastik* dalam membaca permulaan suku kata dan kata.

1. Langkah – langkah penggunaan media papan flanel

Adapun langkah-langkah dan cara menggunakan papan flanel dalam proses pembelajaran menurut Sanaky (2011 : 63), yaitu:

- a. sebelum mengajar.
- b. Siapkan papan flanel dan gantungkan papan flanel tersebut didepan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh anak yang akan gambar yang telah diberikan kain flanel disiapkan terlebih dahulu belajar.
- c. Ketika pengajar akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar, dapat ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flanel.

Berdasarkan teori di atas dan sesuai dengan dengan kondisi dan kemampuan siswa *cerebral palsy* tipe *spastik* maka dilakukan beberapa langkah modifikasi terhadap papan flanel. Langkah-langkah modifikasi tersebut adalah :

1. Mempersiapkan murid.
2. Menyediakan peralatan (media papan flanel) .
3. Peneliti menjelaskan cara penggunaanya kepada murid.
4. Menginstruksikan murid untuk menempelkan huruf-huruf sesuai dengan soal di papan tulis yang diberikan oleh peneliti kemudian murid diperintahkan untuk membacanya. Seperti suku kata yang berpola KV (ma,ba), berpola KV-KV (ma-ma, bi-bi), berpola KV-KV-K (ba-pak, ne-nek).
5. Setelah murid mampu membaca suku kata selanjutnya murid diperintahkan menempelkan huruf-huruf berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti yaitu kata berpola KVKVK (bapak, nenek, kakek) kemudian murid diperintahkan untuk membaca kata tersebut.
6. Jika dirasa perlu, tuntunlah murid untuk melafalkan suku kata yang berpola KV, KV-KV dan KV-KVK dan kata berpola KVKVK dalam urutan yang benar sehingga bunyi tersebut tersambung.
7. Kegiatan ini dilakukan berulang sampai murid bisa membaca suku kata dan kata.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

Aspek penilaian	Indikator	Penilaian			
Dimensi Isi	1. Ilustrasi latar belakang				
	2. Warna latar belakang	✓			
	3. Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca/jelas	✓			
	4. Ukuran huruf yang digunakan sudah jelas dan sesuai	✓			
	5. Ukuran huruf yang digunakan sudah tepat dan sesuai	✓			
	6. Warna huruf yang digunakan jelas dan sesuai	✓			
	7. Tata letak huruf	✓			
	8. Ketebalan huruf sudah sesuai				
	9. Komposisi warna huruf dan latar belakang				
	10. Komposisi besar huruf dan latar belakang	✓			
	11. Tampilan media menarik				
	12. Kemudahan penggunaan/pengoperasian		✓		
	13. Kekuatan perekat		✓		
	14. Ketebalan kain flanel				
Dimensi Bentuk	1. Ukuran panjang media	✓			
	2. Ukuran lebar media				
	3. Ukuran ketebalan media				
	4. Tampilan keseluruhan				

C. Komentar dan saran perbaikan

.....
.....
D. Kesimpulan

Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan

1. Layak untuk diuji cobakan
2. Layak untuk diuji cobakan sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Makassar, Februari 2020
Validator



Dr. H. Abd. Haling, M.Pd
NIP.19620516 199003 1 006

PROFIL SUBJEK

1. Nama Inisial : NR
2. Tempat,Tanggal lahir : Sungguminasa, 15 – 11 – 2011
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Mustafa Dg.Bunga RT/02
5. . Agama : Katholik
6. Nama orang Tua
7. Ayah : MX
8. Ibu : DM
9. Pekerjaan orang tua
10. Ayah : Buruh Harian Lepas
11. Ibu : Wiraswasta



LEMBAR VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN BENTUK DAN ISI UNTUK AHLI MEDIA PAPAN FLANEL

Judul penelitian : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa
Subjek penelitian : Murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II SLB Negeri 1 Gowa
Peneliti : Nurhidayati

A. Petunjuk pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap media papan flanel di tinjau dari isi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi media papan flanel yang telah saya susun dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator yaitu:

S = Setuju

AS = Agak Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

3. Sasaran perbaikan yang bapak atau ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar saran yang telah disediakan.
4. Terimakasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrument validasi ini.

KAJIAN TEORI TENTANG PAPAN FLANEL

a. Pengertian Papan Flanel

Papan Flanel adalah salah satu media *boards* yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel sering juga disebut sebagai *visual board*. Papan flanel tidak digunakan untuk tulis menulis melainkan untuk memaparkan benda-benda dua dimensi yang relative ringan, misalnya huruf-huruf, kertas atau kata pada kertas dan kartun pada bagian belakangnya ditempel dengan potongan kertas amril (ampelas kasar) untuk melekatkan. Menurut Sanaky (2011: 61) mengemukakan bahwa papan flanel adalah :

Papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel (*flannel board*) merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan diatas papan flanel tersebut.

Sedangkan pengertian papan flanel Menurut Ismail (2006: 222) “media papan flanel adalah media yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula”. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis untuk disimpan. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan di copot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, papan flanel dipakai untuk menempelkan huruf-huruf atau angka-angka sehingga dapat memudahkan proses penyampaian materi. Menurut Kustandi dan Sutjito (2011: 53) mengemukakan bahwa “Papan flanel (*flannel board*) merupakan media visual yang efektif untuk

menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, salah satunya kepada sasaran didik”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa papan flanel adalah media yang menggunakan papan yang dilapisi kain flanel yang bisa dibongkar pasang bertujuan untuk menyampaikan pesan informasi kepada suatu sasaran tertentu. Dengan media papan flanel dapat menunjang proses belajar terlebih bagi anak *cerebral palsy* tipe *spastik* . Sesuai dengan masalah yang telah dikaji, dengan media papan flanel membantu anak *cerebral palsy* tipe *spastik* dalam membaca permulaan suku kata dan kata.

2. Langkah – langkah penggunaan penggunaan media papan flanel

Adapun langkah-langkah dan cara menggunakan papan flanel dalam proses pembelajaran menurut Sanaky (2011 : 63), yaitu:

- a. sebelum mengajar.
- b. Siapkan papan flanel dan gantungkan papan flanel tersebut didepan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh anak yang akan gambar yang telah diberikan kain flanel disiapkan terlebih dahulu belajar.
- c. Ketika pengajar akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar, dapat ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flanel.

Berdasarkan teori di atas dan sesuai dengan dengan kondisi dan kemampuan siswa *cerebral palsy* tipe *spastik* maka dilakukan beberapa langkah modifikasi terhadap papan flanel. Langkah-langkah modifikasi tersebut adalah :

1. Mempersiapkan murid.
2. Menyediakan peralatan (media papan flanel) .
3. Peneliti menjelaskan cara penggunaannya kepada murid.
4. Menginstruksikan murid untuk menempelkan huruf-huruf sesuai dengan soal di papan tulis yang diberikan oleh peneliti kemudian murid diperintahkan untuk membacanya. Seperti suku kata yang berpola KV (ma,ba), berpola KV-KV (ma-ma, bi-bi), berpola KV-KV-K (ba-pak, ne-nek).
5. Setelah murid mampu membaca suku kata selanjutnya murid diperintahkan menempelkan huruf-huruf berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti yaitu kata berpola KVKVK (bapak, nenek, kakek) kemudian murid diperintahkan untuk membaca kata tersebut.
6. Jika dirasa perlu, tuntunlah murid untuk melafalkan suku kata yang berpola KV, KV-KV dan KV-KVK dan kata berpola KVKVK dalam urutan yang benar sehingga bunyi tersebut tersambung.
7. Kegiatan ini dilakukan berulang sampai murid bisa membaca suku kata dan kata.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

Aspek penilaian	.Indikator	Penilaian			
		S	AS	K S	TS
Dimensi Isi	1. Ilustrasi latar belakang	✓			
	2. Warna latar belakang	✓			
	3. Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca/jelas		✓		
	4. Ukuran huruf yang digunakan sudah jelas dan sesuai		✓		
	5. Ukuran huruf yang digunakan sudah tepat dan sesuai		✓		
	6. Warna huruf yang digunakan jelas dan sesuai	✓			
	7. Tata letak huruf	✓			
	8. Ketebalan huruf sudah sesuai	✓			
	9. Komposisi warna huruf dan latar belakang	✓			
	10. Komposisi besar huruf dan latar belakang	✓			
	11. Tampilan media menarik	✓			
	12. Kemudahan penggunaan/ pengoperasian	✓			
	13. Kekuatan perekat	✓			
	14. Ketebalan kain flanel	✓			
Dimensi Bentuk	5. Ukuran panjang media	✓			
	6. Ukuran lebar media	✓			
	7. Ukuran ketebalan media	✓			
	8. Tampilan keseluruhan		✓		

C. Komentar dan saran perbaikan


.....
.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan

1. Layak untuk diuji cobakan
2. Layak untuk diuji cobakan sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Makassar, Februari 2020
Validator


Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003

PROFIL SUBJEK

1. Nama Inisial : NR
2. Tempat,Tanggal lahir : Sungguminasa, 15 – 11 – 2011
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Mustafa Dg.Bunga RT/02 RW/03
5. Agama : Katolik
6. Nama orang Tua :
 - a. Ayah : MX
 - b. Ibu : DM
7. Pekerjaan orang tua
 - c. Ayah : Buruh Harian Lepas
 - d. Ibu : Wiraswasta



Analisis Hasil Uji Kecocokan

Kategori		Validator I				Jumlah Y (n _{ii})
		S	AS	KS	TS	
Validator 2	S	108	0	0	0	108
	AS	0	27	0	0	27
	KS	0	0	8	0	0
	TS	0	0	0	0	0
Jumlah X (n _{oi})		108	27		0	135

Keterangan :

4 = Sesuai (S)

3 = Cukup Sesuai (CS)

2 = Kurang Sesuai (KS)

1 = Tidak Sesuai (TS)

Tabel hasil penilaian uji kecocokan di atas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan di antara penilaian dari para pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu diberikan penjelasan, yaitu :

- n = Jumlah seluruh frekuensi pada aspek yang dinilai
- n_{ii} = Jumlah frekuensi yang cocok pada kolom X dan Y
- n_{io} = Jumlah frekuensi PX untuk masing – masing kategori
- n_{oi} = Jumlah frekuensi PY untuk masing – masing kategori

Adapun salah satu teknik perhitungan koefisien seluruh kategori, yaitu sebagai berikut :

$$P_o = \frac{1}{n} \sum n_{ii} \quad (\text{Susetyo B. 2015: 361})$$

$$P_o = \frac{1}{135} \sum 108$$

$$= 0,8$$

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 0,8 tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara dua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliable.

Lampiran 2

Format Instrumen Tes

FORMAT INSTRUMEN TES

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Penelitian : Membaca Permulaan
Kelas : II
Nama Murid : NR

A. Bacalah Suku Kata Di bawah ini!

1. ba

2. ma

3. ne

4. ka

5. bi

6. no-vi

7. ma-ma

8. bi-bi

9. ni-na

10. ta-ra

11. ka-kek

12. ka-kak

13. ba-pak

14. ne-nek

15. pa-man

B. Bacalah kata Di bawah ini ?

1. bapak

2. kakek

3. nenek

4. paman

5. kakak

Lampiran 3

**FORMAT PENILAIAN
INSTRUMEN TES**

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Penelitian : Membaca permulaan
 Kelas : II
 Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ba		
2.	ma		
3.	ka		
4.	ke		
5.	ne		
6	ma-ma		
7.	bi-bi		
8.	no-vi		
9.	ni-na		
10.	ta-ra		
11.	ba-pak		
12.	ne-nek		
13.	ka-kek		
14.	pa-man		

15.	ka-kak		
16.	bapak		
17.	nenek		
18.	kakek		
19.	paman		
20.	kakak		
JUMLAH			

Keterangan pemberia skor

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca suku kata dan kata dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak membaca suku kata dan kata dengan benar.

Lampiran 4

RENCANA PEMBELAJARAN

INDIVIDUAL (RPI)

Intervensi (B)

Sesi 5 - Sesi 12

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)

INTERVENSI (B)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : II/I
 Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Sesi : ke-5-6-7-8-9-10-11-12

A. Identitas Murid

Nama : NR
 Kelas : II
 Usia : 9 Tahun
 Jenis ABK : *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

B. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

C. Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Membaca suku kata dan kata sederhana satu “ anggota Keluarga”

D. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.2.1 Murid mampu membaca suku kata berpola KV konsonan-vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku.

3.2.2 Murid mampu membaca suku kata berpola KV-KV konsonan-vokal-konsonan-vokal dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku.

3.2.3 Murid mampu membaca suku kata berpola KV-KVK konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku

3.2.4 Murid mampu membaca kata berpola KVKVK konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan anggota keluargaku.

3.2.5 Murid mampu membaca suku kata dan kata

E. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca kata

2. Tujuan Jangka Pendek :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca suku kata dan kata

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Mempersiapkan murid.

2. Menyediakan peralatan (media papan flanel) .

3. Peneliti menjelaskan cara penggunaannya kepada murid.

4. Menginstruksikan murid untuk menempelkan huruf-huruf sesuai dengan soal di papan tulis yang diberikan oleh peneliti kemudian murid diperintahkan untuk membacanya. Seperti suku kata yang berpola KV (ma,ba), berpola KV-KV (ma-ma, bi-bi), berpola KV-KV-K (ba-pak, ne-nek).

5. Setelah murid mampu membaca suku kata selanjutnya murid diperintahkan menempelkan huruf-huruf berdasarkan soal yang diberikan oleh peneliti yaitu

kata berpola KVKVK (bapak,nenek,kakek) kemudian murid diperintahkan untuk membaca kata tersebut.

6. Jika dirasa perlu, tuntunlah murid untuk melafalkan suku kata yang berpola KV, KV-KV dan KV-KVK dan kata berpola KVKVK dalam urutan yang benar sehingga bunyi tersebut tersambung.

G. Materi Pokok

Anggota Keluargaku

H. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (v) pada jawaban yang sesuai.

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ba		
2.	ma		
3.	ka		
4.	ke		
5.	ne		
6	ma-ma		
7.	bi-bi		
8.	no-vi		

9.	ni-na		
10.	ta-ra		
11.	ba-pak		
12.	ne-nek		
13.	ka-kek		
14.	pa-man		
15.	ka-kak		
16.	bapak		
17.	nenek		
18.	kakek		
19.	kakak		
20.	paman		
JUMLAH			

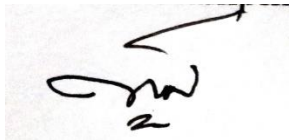
Keterangan :

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca suku kata dan kata dengan benar.

Skor 0 : Apabila murid tidak membaca suku kata dan kata dengan benar.

Makassar, Februari 2020

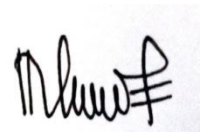
Guru Pendamping,



(Nur Aeni, S.P.d)

NIP.196703042007012 024

Peneliti,

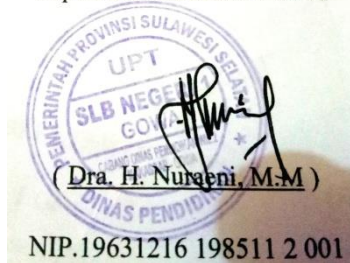


(Nurhidayati)

NIM 1645041009

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLBN 1 Gowa



(Dra. H. Nuraeni, M.M)

NIP.19631216 198511 2 001

Lampiran 5

Data Hasil Tes Kemampuan

Membaca Permulaan

Baseline 1 (A1) Sesi 1- Sesi 4

Baseline 2 (A2) Sesi 13- Sesi 16

**TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*
PALSY TIPE SPASTIK KELAS II
 SLB NEGERI 1 GOWA
BASELINE 1 (A1)
 Sesi ke-1**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ba	✓	
2.	ma	✓	
3.	ka	✓	
4.	ke	✓	
5.	ne	✓	
6	ma-ma		✓
7.	bi-bi		✓

8.	no-vi		✓
9.	ni-na		✓
10.	ta-ra		✓
11.	ba-pak		✓
12.	ne-nek		✓
13.	ka-kek		✓
14.	pa-man		✓
15.	ka-kak		✓
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	kakak		✓
20.	paman		✓
JUMLAH		5	15

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-2

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ba	✓	
2.	ma-ma		✓
3.	ni-na		✓
4.	bapak		✓
5.	pa-man		✓
6	ma	✓	
7.	bi-bi		✓
8.	ka	✓	
9.	no-vi		✓

10.	ta-ra		✓
11.	ba-pak		✓
12.	ne-nek		✓
13.	ka-kek		✓
14.	ne	✓	
15.	ka-kak		✓
16.	ke	✓	
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	kakak		✓
20.	paman		✓
JUMLAH		5	15

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-3

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ta-ra		✓
2.	kakak		✓
3.	ka	✓	
4.	no-vi		✓
5.	nenek		✓
6	ma-ma		✓
7.	bi-bi		✓
8.	ke	✓	
9.	ni-na		✓

10.	ba	✓	
11.	ba-pak		✓
12.	ne-nek		✓
13.	ka-kek		✓
14.	pa-man		✓
15.	ka-kak		✓
16.	bapak		✓
17.	ne	✓	
18.	kakek		✓
19.	paman		✓
20.	ma	✓	
JUMLAH		5	15

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 1 (A1)

Sesi ke-4

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ni-na		✓
2.	bi-bi		✓
3.	kakak		✓
4.	ka-kak		✓
5.	ne-nek		✓
6	ma-ma		✓
7.	ke	✓	
8.	no-vi		✓
9.	ne	✓	
10.	ta-ra		✓

11.	ba-pak		✓
12.	ma	✓	
13.	ka-kek		✓
14.	pa-man		✓
15.	ba	✓	
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	ka	✓	
20.	paman		✓
JUMLAH		5	15

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

INTERVENSI (B)

Sesi ke-5

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	paman		✓
2.	kakek		✓
3.	ka-kak		✓
4.	ta-ra		✓
5.	ne-nek		✓
6	ma-ma		✓
7.	bi-bi		✓
8.	no-vi	✓	
9.	ni-na		✓

10.	ke	✓	
11.	ba-pak		✓
12.	ne	✓	
13.	ka-kek		✓
14.	pa-man		✓
15.	ka	✓	
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	ba	✓	
19.	kakak		✓
20.	ma	✓	
JUMLAH		6	14

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

INTERVENSI (B)

Sesi ke-6

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	pa-man		✓
2.	bi-bi		✓
3.	Kakek		✓
4.	Ke	✓	
5.	ba-pak		✓
6	ma-ma	✓	
7.	Ma	✓	
8.	no-vi	✓	
9.	ni-na		✓
10.	ta-ra		✓

11.	Ne	✓	✓
12.	ne-nek		✓
13.	ka-kek		✓
14.	ba	✓	
15.	ka-kak		✓
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	ka	✓	
19.	kakak		✓
20.	paman		✓
JUMLAH		7	13

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

INTERVENSI (B)

Sesi ke-7

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	no-vi	✓	
2.	ma-ma	✓	
3.	Ka	✓	✓
4.	nenek		✓
5.	ka-kak		
6	ma	✓	
7.	bi-bi		✓
8.	ba	✓	
9.	ni-na		✓
10.	ta-ra		✓

11.	ba-pak		✓
12.	ne-nek		✓
13.	ka-kek		✓
14.	pa-man		✓
15.	ne	✓	
16.	bapak		✓
17.	ke	✓	
18.	kakek		✓
19.	kakak		✓
20.	paman		✓
JUMLAH		7	13

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

INTERVENSI (B)

Sesi ke-8

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	bi-bi	✓	
2.	ma-ma	✓	
3.	nenek		✓
4.	paman		✓
5.	ne	✓	
6	ma	✓	
7.	ba	✓	
8.	ka-kek		✓
9.	ni-na		✓
10.	ta-ra		✓

11.	ba-pak		✓
12.	ne-nek		✓
13.	no-vi	✓	
14.	pa-man		✓
15.	ka-kak		✓
16.	bapak		✓
17.	ka	✓	
18.	kakek		✓
19.	kakak		✓
20.	ke	✓	
JUMLAH		8	12

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

INTERVENSI (B)

Sesi ke-9

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ta-ra		✓
2.	bi-bi	✓	
3.	kakak		✓
4.	ka-kek		✓
5.	ne	✓	
6	ma-ma	✓	
7.	ma	✓	
8.	no-vi	✓	
9.	ni-na	✓	
10.	ba	✓	

11.	ba-pak		✓
12.	ne-nek		✓
13.	ke	✓	
14.	pa-man		✓
15.	ka-kak		✓
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	ka	✓	
20.	paman		✓
JUMLAH		9	11

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

INTERVENSI (B)

Sesi ke-10

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ba	✓	
2.	ma-ma	✓	
3.	ni-na	✓	
4.	pa-man		✓
5.	ne-nek		✓
6	ma	✓	
7.	bi-bi	✓	
8.	no-vi	✓	
9.	ka	✓	
10.	ta-ra	✓	

11.	ba-pak		✓
12.	ne	✓	
13.	ka-kek		✓
14.	ke	✓	
15.	ka-kak		✓
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	kakak		✓
20.	paman		✓
JUMLAH		10	10

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

INTERVENSI (B)

Sesi ke-11

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ba	✓	
2.	ma	✓	
3.	ka	✓	
4.	bi-bi	✓	
5.	ni-na	✓	
6	ne-nek	✓	
7.	ke	✓	
8.	bapak		✓
9.	ne	✓	
10.	kakak		✓

11.	ba-pak		✓
12.	ma-ma	✓	
13.	ka-kek	✓	
14.	pa-man		✓
15.	ka-kak	✓	
16.	novi	✓	
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	ta-ra	✓	
20.	paman		✓
JUMLAH		13	7

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

INTERVENSI (B)

Sesi ke-12

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	nenek		✓
2.	kakak		✓
3.	pa-man		
4.	ba-pak	✓	
5.	ne	✓	
6	ka-kek	✓	
7.	bi-bi	✓	
8.	ne-nek	✓	
9.	kakek		✓
10.	ta-ra	✓	

11.	ke	✓	
12.	no-vi	✓	
13.	ma-ma	✓	
14.	ka	✓	
15.	ka-kak	✓	
16.	bapak		✓
17.	ba	✓	✓
18.	ni-na	✓	
19.	ma	✓	
20.	paman		✓
JUMLAH		14	6

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

**TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID CEREBRAL
PALSY TIPE SPASTIK KELAS II
SLB NEGERI 1 GOWA
BASELINE 2 (A2)**

Sesi ke-13

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ba	✓	
2.	ma-ma	✓	
3.	ni-na	✓	
4.	pa-man		✓
5.	ne-nek		✓
6	ma	✓	
7.	bi-bi	✓	
8.	no-vi	✓	
9.	ka	✓	

10.	ta-ra	✓	
11.	ba-pak		✓
12.	ne	✓	
13.	ka-kek		✓
14.	ke	✓	
15.	ka-kak	✓	
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	kakak		✓
20.	paman		✓
JUMLAH		11	9

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-14

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	no-vi	✓	
2.	ma	✓	
3.	ka-kek		✓
4.	ke	✓	
5.	kakak		✓
6	ma-ma	✓	
7.	bi-bi	✓	
8.	ba	✓	
9.	ba-pak		✓

10.	ta-ra	✓	
11.	ni-na	✓	✓
12.	ne-nek		✓
13.	ma	✓	
14.	pa-man		✓
15.	ka-kak	✓	
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	ne	✓	
20.	paman		✓
JUMLAH		8	11

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-15

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	ba	✓	
2.	ma-ma	✓	
3.	ni-na	✓	
4.	pa-man		✓
5.	ne-nek	✓	
6	ma	✓	
7.	bi-bi	✓	
8.	no-vi	✓	
9.	ka	✓	
10.	ta-ra	✓	

11.	ba-pak		✓
12.	ne	✓	
13.	ka-kek		✓
14.	ke	✓	
15.	ka-kak	✓	
16.	bapak		✓
17.	nenek		✓
18.	kakek		✓
19.	kakak		✓
20.	paman		✓
JUMLAH		12	8

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL*

***PALSY TIPE SPASTIK* KELAS II**

SLB NEGERI 1 GOWA

BASELINE 2 (A2)

Sesi ke-16

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca permulaan

Kelas : II

Nama Murid : NR

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Mampu (1)	Tidak Mampu (0)
A	Membaca suku kata dan kata		
1.	paman		✓
2.	ka-kak	✓	
3.	nenek		✓
4.	bapak		✓
5.	ka-kek		✓
6	ma-ma	✓	
7.	bi-bi	✓	
8.	no-vi	✓	
9.	ni-na	✓	

10.	ta-ra	✓	
11.	ba-pak		✓
12.	ne-nek	✓	
13.	ne	✓	
14.	pa-man		✓
15.	ma	✓	
16.	ke	✓	
17.	ka	✓	
18.	kakek		✓
19.	ba	✓	
20.	kakak		✓
JUMLAH		12	8

Keterangan pemberia skor

Jika jawaban murid benar maka di beri skor **1**

Jika jawaban murid salah maka di beri skor **0**

Lampiran 6

Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Data Skor Penilaian Kemampuan membaca permulaan

Tes	Nomor Item	Baseline 1 (A ₁)				Intervensi (B)								Baseline 2 (A ₂)			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
K E M A M P U A N M E M B A C A P E R M U L A A N	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
	2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
	4	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
	5	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
	6	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	9	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
	10	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	11	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
	12	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
	13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
	14	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0
	15	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
	16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
	17	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
	18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0		0

Data Hasil *Baseline 1* (A_1), Intervensi (B) Dan *Baseline 2* (A_2) Nilai Kemampuan Membaca Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor yang di peroleh anak	Nilai yang di peroleh anak
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	20	5	25
2	20	5	25
3	20	5	25
4	20	5	25
<i>Internensi (B)</i>			
5	20	6	30
6	20	7	35
7	20	7	35
8	20	8	40
9	20	9	65
10	20	10	50
11	20	13	65
12	20	14	70
<i>Baseline 2 (B2)</i>			
13	20	11	55
14	20	11	55
15	20	12	60
16	20	12	60

Lampiran 7

Dokumentasi



Mempersiapkan Media Papan Flanel dan Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Slb Negeri 1 Gowa



Tes sebelum perlakuan pada Kemampuan Membaca Permulaan Murid *cerebral palsy* tipe *spastik* Kelas II Slb Negeri 1 Gowa

(Baseline 1 (A1))



Pemberian Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Memberikan Perlakuan(Intervensi (B)) Melalui Media Papan Flanel Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Slb Negeri 1 Gowa



Tes Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Memberikan Perlakuan (Intervensi (B)) Melalui Media Papan Flanel Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Slb Negeri 1 Gowa



NR menempelkan huruf pada papan flanel sesuai dengan soal yang terdapat pada papan tulis



Membantu NR menempelkan huruf pada papan flanel



NR menempelkan huruf pada papan flanel sesuai dengan soal yang terdapat pada papan tulis



NR Membaca suku kata dan kata



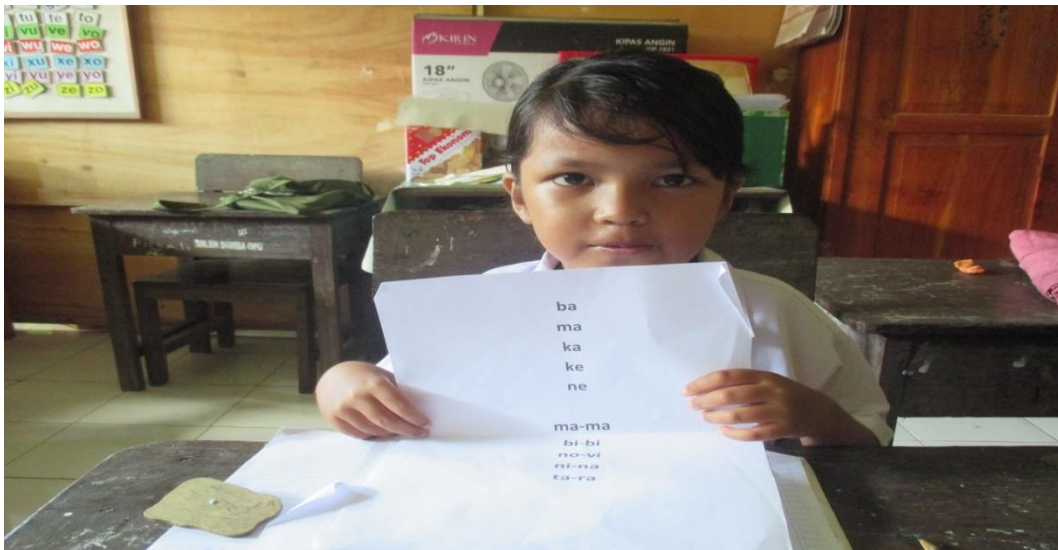
NR Menempelkan huruf lalu membaca suku kata dan kata berdasarkan soal membaca permulan pada papan tulis



Tes Hasil kemampuan membaca permulann menggunakan media papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II Slb Negeri 1 Gowa (Intervensi B)



**Tes Kemampuan Mmembaca Permulaan tanpa perlakuan setelah diberikan intervensi pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Slb Negeri 1 Gowa
(*Baseline 2 (A2)*)**



**Hasil Tes Kemampuan Mmembaca Permulaan tanpa perlakuan setelah diberikan intervensi pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Slb Negeri 1 Gowa
(*Baseline 2 (A2)*)**

Lampiran 8

PERSURATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate 1 Tidorong, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

30 Januari 2020

Nomor : 438/UN36.4/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Prov. Sulawesi Selatan
Di - Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurhidayati
NIM : 1645041009
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN PAPAN FLANEL PADA MURID CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK KELAS II DI SLB NEGERI 1 GOWA**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Bidang Akademik

Drs. Mustafa, M.Si
NIP. 196503251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 659/S.01/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 4381/UN36.4/LT/2020 tanggal 30 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURHIDAYATI**
Nomor Pokok : 1645041009
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN PAPAN FLANEL PADA MURID CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK KELAS II DI SLB NEGERI 1 GOWA "

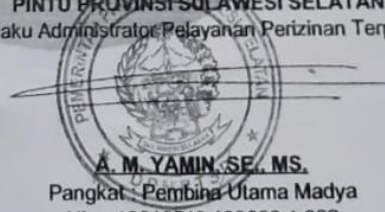
Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. **03 Februari s/d 03 Maret 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 31 Januari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar) di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 05 Februari 2020

K e p a d a

Yth. Kepala SLB Negri I Gowa
Kab. Gowa
Di-

Nomor : 070/ 161 /BKB.P/2020
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 659/S.01/PTSP/2019 tanggal 31 Januari 2020 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURHIDAYATI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bima, 10 Februari 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi (S1)
Alamat : Jln. Tamalate I Tidung 6 Setapak 5

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN PAPAN FLANEL PADA MURID CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK KELAS II DI SLB NEGRI I GOWA**"

Selama : 03 Februari s/d 03 Maret 2020
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **KEPALA-BADAN,**
SEKRETARIS

DRS. AEWI ARIFIN, M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 9670808 19881 1 012



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN PEMUDA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 GOWA
Alamat: Jl. Kacong Dg. Lalang No.52 F Sungguminasa



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 006/Disdik/SLBN.1-Gowa/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Nuraeni, M.M**
NIP : 19631216 198511 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/ IV/b
Jabatan : Kepala SLB Negeri 1 Gowa

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nurhidayati**
NIM : 1645041009
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa FIP UNM
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

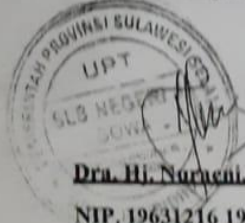
Benar telah melaksanakan penelitian pada SLB Negeri 1 Gowa pada tanggal 03 Februari
s/d 03 Maret 2020 dengan judul penelitian :

**"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
PAPAN FLANEL PADA MURID CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK KELAS II DI SLB
NEGERI 1 GOWA"**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Maret 2020

Kepala SLB Negeri 1 Gowa


Dra. Hj. Nuraeni, M.M
NIP. 19631216 198511 2 001

9. Lampiran persetujuan pembimbing

Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Tatiana Meidinda, M.Si
NIDN : 0023056306

Menyatakan bahwa saya telah mengoreksi
skripsi & menyetujui untuk mendaftar
ujian hasil Mahasiswa bimbingan saya :

Nama : Nurhidayah
NIM : 1645041009

Makassar, 18-5-2020
Pembimbing I
Dra. Tatiana Meidinda, M.Si

Saya Pembimbing II dari Mahasiswa

Nama : Nurhidayah
NIM : 1645041009

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut
sudah layak untuk mengikuti
Ujian Hasil

Makassar, 20 Mei 2020

30042
Dra. Dwiyatni Selasminah
HP : 19634301889032002

RIWAYAT HIDUP



NURHIDAYATI, Berasal dari Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Lahir di Bima, pada tanggal 10 Februari 1999, anak ke empat dari lima bersaudara, putri dari Bapak Mukhsin, S.Pd dan Ibu Suparti. Penulis beragama islam. Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di SDN 1 Maria dan tamat pada tahun 2010. Tahun 2010 terdaftar sebagai pelajar di SMPN 1 Wawo dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Wawo dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu, (1) Staf Bidang minat dan bakat HMJ PLB FIP UNM 17/18, (2) Bendahara Umum HMJ PLB FIP UNM 18/19, (3) Sekretaris Umum FKMW Makassar 18-20.